

**PREDIKSI ARUS KAS OPERASI DENGAN KOMPONEN
AKUNTANSI AKRUAL**

**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing
di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Irine Meilina Sari

NIM: 032114020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2008

**PREDIKSI ARUS KAS OPERASI DENGAN KOMPONEN
AKUNTANSI AKRUAL**

**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing
di Bursa Efek Jakarta**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Irine Meilina Sari

NIM: 032114020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2008

SKRIPSI

**PREDIKSI ARUS KAS OPERASI DENGAN KOMPONEN
AKUNTANSI AKRUAL**

**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing
di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Oleh:

Irine Meilina Sari

NIM: 032114020

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Tanggal: 26 November 2007

Pembimbing II



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal: 18 Desember 2007



SKRIPSI

**PREDIKSI ARUS KAS OPERASI DENGAN KOMPONEN
AKUNTANSI AKRUAL**

**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing
di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Irine Meilina Sari

NIM: 032114020

**Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 24 Januari 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat.**

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.
Anggota : Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Januari 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

PERSEMBAHAN

"Rencana Tuhan lebih indah dari apapun yang ada di dunia ini. Bahkan lebih indah dari khayalan dan mimpimu. Percayakan seluruh hidupmu kepada-Nya karena Ia akan memberikan segala sesuatu yang terbaik dan terindah bagimu pada waktunya."

Kupersembahkan skripsiku ini kepada:

Yesus yang selalu mencintaiku dan memberikan yang terbaik bagiku

Bunda Maria yang selalu menghibur dan mendoakanku

Orang tuaku tercinta:

Bapak Tarsisius Sukardi dan Ibu Yustina Dalinem

Kakak-kakakku tercinta:

Maria Margaretha Yuli Ariyani

Ignatius Hendra Yuli Purnawan & Rosida Megaria Simbolon

Kekasihku tercinta:

Hilarion Chitri Gangga

Keluarga besar:

Andreas Atmo Sumarto

&

Maria Marto Sentono

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Prediksi Arus Kas Operasi dengan Komponen Akuntansi AkruaI dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 24 Januari 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis yang lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 24 Januari 2008

Yang Membuat Pernyataan



Irine Meilina Sari

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Irine Meilina Sari

Nomor Mahasiswa : 032114020

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

.....
Prediksi Arus Kas Operasi dengan Komponen Akuntansi Aktual
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Januari 2008

Yang menyatakan



(Irine Meilina Sari))

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Bapa di Surga atas segala cinta kasih yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Romo Dr. Ir. P. Wiryono., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt. selaku Pembimbing II yang telah sabar dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt. selaku Penguji yang telah memberikan saran.
6. Bapak Nicko Kornelius Putra, S.E. selaku Penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
7. Ibu Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan dorongan dan pengarahan.
8. Para dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dan memberikan segenap ilmunya.
9. Sekretariat Fakultas Ekonomi yang telah memberikan informasi.
10. UPT Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah banyak menyediakan buku-buku dan bahan acuan yang menunjang untuk penulisan skripsi ini.
11. UPT Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional yang telah menyediakan bahan-bahan yang menunjang penulisan skripsi ini.
12. Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan buku-buku yang menunjang dalam penulisan skripsi ini.
13. Mas Cosmas dan Mas Adith selaku petugas Galeri Efek dan Kontrak Berjangka Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah banyak membantu dengan mencarikan dan memberikan data yang dibutuhkan.
14. Mbak Nia, Mbak Dian, dan Dik Vero yang telah membantu dalam perolehan data.

15. Orang tuaku tercinta: Bapak Tarsisius Sukardi dan Ibu Yustina Dalinem yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan semangat, dan doa restu serta kesempatan untuk belajar untukku.
16. Kedua kakakku tercinta: MM. Yuli Ariyani dan Ignatius Hendra Yuli Purnawan yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan semangat, bimbingan, dan mengusahakan komputer serta biaya untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Kekasihku tercinta Hilarion Chitri Gangga yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan semangat, perhatian, dan bantuan untukku.
18. Kakak iparku Rosida Megaria Simbolon yang selalu mendoakanku.
19. Simbah Kakung dan Putri Atmo Sumarto, Mas Eko dan Mas Pratolo, Mbah Buyut Kromo Karyo, Mbah Joyo, dan Mbah Saniman yang ada di surga yang selalu memberikan berkah untukku.
20. Nenekku Marto yang telah memberikan berkah untukku.
21. Bulek Chatarina Sukimah dan Bulek Yustina Sujimah yang telah memberikan doa, semangat, dan dorongan untukku.
22. Bulek Martina Suryati dan Mas Blasius Bagus Surya Langgeng yang telah memberikan dorongan semangat, doa, dan bantuan komputer untuk menyelesaikan skripsi ini.
23. Paklek Blasius Sutrisno, Bulek Maryam, Mbak Skolastika Pipin Prana Sophia, Mas Damascus Alan Santana, dan adikku Agatha Fety Erma Sutrisno yang telah mendoakanku.

24. Adik sepupuku Skolastika Meinanda Surya Puspita Sari dan keponakanku Calictus Alvin Benendito Santana yang selalu menghiburku.
25. Keluarga besar Andreas Atmo Sumarto dan Maria Marto Sentono.
26. Teman-temanku: Maria Galuh Parnita Sari, Veronika Wahyu Kristi, Maria Amerti Utami, Atik Nugroho, M.A. Bare Lamakey, Kartika Sari, dan Yohanes Barbarigo Danu yang telah memberikan semangat dan masukan yang dapat menjadi bekal untukku.
27. Teman-teman kelas MPT: Galuh, Pipit, Yuli, Uly, Riki, Ade, Siska, Mbak Sari, Mbak Rumi, Dewo, Mas Cakep, Mas Ibnu, Albert.
28. Teman-teman angkatan 2003 khususnya kelas A yang telah memberikan semangat, doa, dan masukan yang dapat menjadi bekal untukku.
29. Keluarga Bapak Barowi, Mas Rohmat, Mbak Marni, Yuda, dan seluruh anggota keluarga di Jetis, Panjangrejo, Pundong Bantul yang telah mendoakanku.
30. Teman-teman KKP: Uly, Antok, Aris, dan Fitra yang telah berbagi cerita dan pengalaman.
31. Keluarga Bapak Prajitno yang telah membantu dan mendoakanku.
32. Keluarga Bapak Stephanus Joko Pitoyo dan Ibu Chatarina Sutarni serta adikku Carolina Kunthi Mitayani dan kakakku Valentinus Harimurti.
33. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dengan berbagai hal dan cara demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima dan berterima kasih atas segala kritik serta saran yang diberikan demi perbaikan selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 24 Januari 2008

Penulis

(Irine Meilina Sari)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Laporan Keuangan	7

1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
B. Laporan Arus Kas	8
1. Pengertian Laporan Arus Kas	8
2. Tujuan Laporan Arus Kas	9
3. Kegunaan Laporan Arus kas	10
4. Kas dan Setara Kas.....	10
5. Klasifikasi Arus Kas	11
6. Pelaporan Arus Kas Operasi	14
C. Akuntansi Dasar Akrual dan Dasar Kas.....	16
D. Komponen Akuntansi Akrual	17
1. Piutang Dagang	17
2. Utang Dagang.....	17
3. Persediaan	17
4. Biaya Depresiasi.....	18
E. Pengembangan Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Waktu Penelitian	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	22
1. Subjek Penelitian.....	22

2. Objek Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian	23
1. Populasi Penelitian	23
2. Sampel Penelitian.....	23
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
F. Jenis Data	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Variabel Penelitian dan Cara Pengukurannya.....	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Cara Pengukurannya	25
I. Teknik Analisis Data	26
1. Uji Normalitas	26
2. Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>).....	26
3. Uji Asumsi Klasik Statistik.....	27
a. Uji Multikolinieritas.....	27
b. Uji Autokorelasi.....	28
c. Uji Heteroskedastisitas	29
4. Uji F	29
5. Uji t	31
6. Uji Beda T-Paired (<i>Paired Sample t-test</i>).....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	37
A. Sejarah Berdirinya Bursa Efek Jakarta (BEJ)	37

B. Struktur Organisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ)	38
C. Klasifikasi Industri	43
D. Daftar Perusahaan Sampel	46
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data	49
B. Analisis Data	51
1. Menghitung komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi	51
2. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan <i>Normal P-P Plots</i>	57
3. Melakukan analisis regresi linier berganda	57
4. Melakukan uji asumsi klasik statistik	59
5. Melakukan uji F	62
6. Melakukan uji t	64
7. Menghitung arus kas estimasi	66
8. Melakukan uji beda T-paired	68
C. Pembahasan	70
1. Pengaruh Komponen Akuntansi Akrual (Perubahan Piutang Dagang, Perubahan Utang Dagang, Perubahan Persediaan, dan Biaya Depresiasi) Secara Bersama-sama Terhadap Arus Kas Operasi	70

2. Pengaruh Komponen Akuntansi AkruaI (Perubahan Piutang Dagang, Perubahan Utang Dagang, Perubahan Persediaan, dan Biaya Depresiasi) Secara Parsial Terhadap Arus Kas Operasi	71
3. Perbedaan Antara Arus Kas Estimasi dan Arus Kas Realisasi	72
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Daftar 46 (Empat Puluh Enam) Perusahaan Sampel	46
Tabel 2: Hasil Perhitungan Perubahan Piutang Dagang Tahun 2002-2005	52
Tabel 3: Hasil Perhitungan Perubahan Utang Dagang Tahun 2002-2005	53
Tabel 4: Hasil Perhitungan Perubahan Persediaan Tahun 2002-2005	55
Tabel 5: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 6: Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinieritas	60
Tabel 7: Hasil Pengujian Autokorelasi	60
Tabel 8: Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel Independen (Perubahan Piutang Dagang, Perubahan Utang Dagang, Perubahan Persediaan, dan Biaya Depresiasi) Terhadap Arus Kas Operasi.....	63
Tabel 9: Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Secara Parsial Variabel Independen (Perubahan Piutang Dagang, Perubahan Utang Dagang, Perubahan Persediaan, dan Biaya Depresiasi) Terhadap Arus Kas Operasi.....	66
Tabel 10: Hasil Perhitungan Arus Kas Estimasi	67
Tabel 11: Ringkasan Hasil Pengujian Perbedaan Antara Arus Kas Estimasi dan Arus Kas Realisasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5% (Uji F).....	31
Gambar 2: Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5% (Uji t).....	33
Gambar 3: Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5% (Uji beda t-paired).....	35
Gambar 4: Hasil Pengujian Normalitas Data.....	57
Gambar 5: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	61
Gambar 6: Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5% (Uji F).....	63
Gambar 7: Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5% (Uji t).....	65
Gambar 8: Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5% (Uji beda t-paired).....	68

ABSTRAK

PREDIKSI ARUS KAS OPERASI DENGAN KOMPONEN AKUNTANSI AKRUAL

**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Irine Meilina Sari

NIM: 032114020

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2008

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perubahan komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama dan secara parsial berpengaruh terhadap arus kas operasi dan apakah komponen akuntansi akrual tersebut dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 (satu) tahun ke depan. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa prediksi arus kas masa depan merupakan informasi yang penting untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasinya.

Jenis penelitian adalah studi empiris. Data diperoleh dengan cara dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji beda t-paired.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan uji F, komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi. 2) Berdasarkan uji t, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi. Sedangkan perubahan piutang dagang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. 3) Berdasarkan uji beda *t paired*, ada perbedaaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi. Jadi, komponen akuntansi akrual tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 (satu) tahun ke depan.

ABSTRACT

THE PREDICTION OF OPERATION CASH FLOW BY ACCRUAL ACCOUNTANCY COMPONENTS An Empirical Study at Manufacturing Company Listed In Jakarta Stock Exchange (JSX)

**Irine Meilina Sari
NIM: 032114020
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2008**

The aims of this study were to find out whether the accrual accountancy components consisting of changes in account receivable, account payable, inventory and depreciation cost simultaneously and partially influenced the operation cash flow and whether it could be used as predictor of cash flow of operation for 1 year ahead. The background of this study was that the prediction of cash flow is so important to determine the company's ability in its operation activities.

This study was an empirical study. This study obtained the data by documentation. The data analysis techniques of this study were the Multiple Linear Regression analysis and Paired Sample T-test.

From the analysis, the writer found that: 1) Based on F-test, the accrual accountancy component consisting of changes in account receivable, account payable, inventory, and depreciation cost influenced the cash flow of operation. 2) Based on t-test, changes in account payable, changes in inventory and depreciation cost influenced the cash flow of operation. However, changes in account receivable did not influence the cash flow of operation. 3) Based on Paired Sample T-test, there was different in the estimation of the cash flow of operation and realization of the cash flow of operation. So, the accrual accountancy components did not have prediction ability to the cash flow of operation activities 1 year ahead.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian menyebabkan persaingan di antara perusahaan yang ada di negara kita menjadi sangat ketat. Perusahaan dituntut untuk bisa mempunyai daya saing yang sangat kuat dalam menghadapi persaingan agar bisa bertahan lama dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan. Laporan keuangan ini akan memberikan informasi yang penting dan dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan serta perubahan posisi keuangan.

Pada dasarnya, laporan keuangan yang utama adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan laba ditahan. Untuk analisis investasi, para analis keuangan lebih banyak menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang sudah menjadi bagian integral dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 1 Januari 1995 (Cahyani, 1999: 16).

Prediksi arus kas masa depan merupakan informasi penting yang membantu pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi akuntansi. Menurut Bowen dkk et. al. (1986) dalam Cahyani (1999), data akuntansi akrual dapat memberikan informasi yang berfungsi untuk: (1) memprediksi tanda-tanda bahaya dalam bidang keuangan, (2) mengetahui resiko, ukuran dan penjadwalan keputusan kredit, (3) memprediksi rating kredit, (4) menilai kinerja perusahaan dan (5) menyajikan informasi tambahan di pasar modal. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor yang wajib dipublikasikan bagi semua perusahaan publik yang tercatat di pasar modal. Investor biasanya menggunakan informasi-informasi yang dipublikasikan dalam menganalisa keputusan investasi dan metode lain yang sering digunakan adalah dengan membandingkan NPV (*Net Present Value*) arus kas masing-masing perusahaan publik. Untuk itu dibutuhkan keandalan prediksi arus kas masa depan perusahaan (Cahyani, 1999: 16).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kemampuan komponen akuntansi akrual untuk memprediksi arus kas operasi. Prasetio dan Budiyanto (2004) meneliti kegunaan komponen akuntansi akrual sebagai prediktor arus kas operasi dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan piutang dagang dan perubahan utang dagang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 2 (dua) tahun ke depan. Dalam penelitian tersebut, data yang digunakan adalah laporan keuangan 35 (tiga puluh lima) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

Untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian kembali tentang kegunaan komponen akuntansi akrual sebagai prediktor arus kas operasi dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 dan memprediksi arus kas operasi untuk 1 (satu) tahun ke depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi 1 tahun ke depan?
2. Apakah komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 tahun ke depan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan

persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi.

2. Untuk mengetahui apakah komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara parsial berpengaruh terhadap arus kas operasi.
3. Untuk mengetahui apakah komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 tahun ke depan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, khususnya untuk:

1. Penulis

Penulis berharap akan mendapatkan tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan melakukan penelitian ini.

2. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bacaan ilmiah di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.

3. Mahasiswa Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi jika akan melakukan penelitian yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis mengemukakan berbagai teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam pembahasan yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pengertian laporan arus kas, tujuan laporan arus kas, kegunaan informasi arus kas, pengertian kas dan setara kas, kategori arus kas, pelaporan arus kas operasi, pengertian akuntansi dasar akrual dan dasar kas, komponen akuntansi akrual dan pengembangan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis mengemukakan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, cara pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan cara pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang sejarah berdirinya PT Bursa Efek Jakarta (BEJ), struktur organisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan klasifikasi industri di Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta daftar perusahaan sampel.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB VI. PENUTUP

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan memberi informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak dalam perusahaan dan luar perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan maupun hasil operasi perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya (Munawir, 1983: 2).

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan lebih luas daripada laporan keuangan karena tidak hanya menghasilkan informasi yang dapat dituangkan dalam laporan keuangan tetapi juga informasi lain yang mengandung kebermanfaatan dalam keputusan, misalnya laporan analisis keuangan dan pasar modal, statistik ekonomik, artikel tentang perusahaan dalam media massa, dan

informasi dari jumpa pers manajer (Suwardjono, 2005: 116-117). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal atau laba ditahan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Baridwan, 1992: 4).

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak terbagikan (laba yang ditahan)”(Munawir, 1983: 5).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2004: 4).

B. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar menurut kategorinya. Laporan ini menjelaskan perubahan kas selama suatu periode (Dyckman, Dukes, dan Davis, 1996: 547). FASB menggarisbawahi mengenai

pentingnya informasi arus kas dan likuiditas perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 juga menekankan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Tujuan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai mengenai laporan keuangan belum tentu dapat tercapai dari neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, penjelasan mengenai arus kas perusahaan sangat dibutuhkan.

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Dyckman, Dukes, dan Davis (1996), laporan arus kas disusun dengan tujuan antara lain:

- a. Untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
- c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- d. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas atau tidak (nonkas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

3. Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Dyckman, Dukes, dan Davis (1996), laporan arus kas dapat digunakan untuk:

- a. Memahami hubungan antara laba dan arus kas serta untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan.
- b. Memberikan umpan balik tentang keputusan yang telah diambil, seperti pengaruh keputusan investasi sebelumnya terhadap arus kas, bagaimana pengeluaran modal dibiayai serta jumlah hutang yang diterbitkan atau ditarik.
- c. Menjelaskan perubahan dalam akun-akun neraca seperti kenaikan hutang jangka panjang, dan apakah kas terpengaruh karenanya.

4. Kas dan Setara kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), kas terdiri dari kas di tangan (*cash on hand*) dan rekening giro. Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (IAI, 2004: 2.2).

Setara kas biasanya dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan bukan investasi atau tujuan lain. Suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya (Prastowo, 2002: 30).

5. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan. Misalnya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang positif dari kegiatan operasionalnya sangat menentukan kelangsungan hidupnya. Perusahaan tidak bisa menjual aktivasnya atau menanggung hutang lebih banyak secara terus menerus jika operasinya tidak berhasil. Pengklasifikasian ini memungkinkan pemakai untuk membedakan antara kegiatan berulang yang terus berlangsung dan perubahan strategi jangka panjang (Dyckman, Dukes, dan Davis, 1996: 553).

Arus kas dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Arus Kas Operasi (*Operating Cash Flow*)

Arus kas operasi dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Arus kas operasi adalah semua arus yang tidak didefinisikan sebagai kegiatan investasi dan pendanaan (Dyckman, Dukes dan Davis, 1996: 553-554). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk

melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (IAI, 2004: 2.3-2.4). Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi adalah:

1) Arus kas masuk (*cash inflow*)

- (a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- (b) Penerimaan kas dari pendapatan bunga
- (c) Penerimaan kas dari pendapatan deviden

2) Arus kas keluar (*cash outflow*)

- (a) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- (b) Pembayaran kas kepada karyawan
- (c) Pembayaran kas kepada pemerintah (pajak)

b. Arus Kas Investasi (*Investing Cash Flow*)

Arus kas investasi dikaitkan dengan investasi dalam dan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik serta sekuritas hutang dan ekuitas tertentu, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya. Kategori ini penting untuk mengidentifikasi rencana pertumbuhan perusahaan (Dyckman, Dukes, dan Davis, 1996: 554).

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi ini adalah:

1) Arus kas masuk (*cash inflow*)

- (a) Penerimaan kas dari penagihan piutang

(b) Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud

2) Arus kas keluar (*cash outflow*)

(a) Memberikan pinjaman kepada pihak lain

(b) Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap dan aktiva tak berwujud.

c. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan berkaitan dengan hutang jangka panjang dan modal (Dyckman, Dukes, dan Davis, 1996: 555). Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan (IAI, 2004: 2.5).

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah:

1) Arus kas masuk (*cash inflow*)

(a) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi

(b) Penerimaan kas dari penerbitan wesel jangka panjang

(c) Penerimaan kas dari pinjaman lembaga keuangan

2) Arus kas keluar (*cash outflow*)

(a) Pembayaran kas untuk pelunasan utang jangka panjang

(b) Pembayaran kas untuk deviden

(c) Pembayaran pokok pinjaman atas pinjaman dari lembaga keuangan

6. Pelaporan Arus Kas Operasi

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Untuk menentukan dan menyajikan arus kas operasi dapat digunakan salah satu dari metode, yaitu:

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Metode ini pada dasarnya merupakan laporan laba-rugi berbasis tunai atau kas. Pada metode ini, rekening penghasilan dan biaya yang dilaporkan dengan basis akrual dikonversikan menjadi penghasilan dan biaya dengan basis kas (Prastowo, 2002: 31-32). Informasi mengenai kelompok penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari:

- 1) catatan akuntansi perusahaan; atau
- 2) dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - a) perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan
 - b) pos bukan kas lainnya; dan
 - c) pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan (IAI, 2004: 2.6).

b. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini, penentuan dan penyajian jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan. Metode ini tidak menentukan kategori utama dari arus kas operasi seperti halnya pada metode langsung. Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- 1) perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
- 2) pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan, dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi; dan
- 3) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan (IAI, 2004: 2.6).

Perusahaan dianjurkan menggunakan metode langsung. Alasannya, metode langsung tersebut menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas di masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tak langsung (Prastowo, 2002: 34).

C. Akuntansi Dasar AkruaI dan Dasar Kas

Akuntansi mengenal 2 (dua) dasar yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dalam dasar akrual, akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa, penjualan barang, atau pengeluaran biaya maka transaksi-transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sebaliknya, apabila digunakan dasar kas maka dalam akuntansi hanya akan dilakukan pencatatan apabila terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

Prinsip Akuntansi Indonesia menghendaki agar perusahaan menggunakan dasar akrual. Hal ini berarti bahwa pendapatan harus diakui pada saat pendapatan diperoleh dan biaya diakui pada saat biaya tersebut terjadi-tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima atau telah dibayar. Dasar akrual menghasilkan informasi yang lebih lengkap daripada informasi yang dihasilkan oleh dasar kas. Semakin lengkap data yang disajikan maka semakin baik informasi yang diterima pengambil keputusan dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Jusup, 2001: 174).

D. Komponen Akuntansi Akrua

1. Piutang Dagang

Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit. Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli kepada perusahaan. Piutang ini umumnya berjangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Piutang ini berkaitan erat dengan operasi perusahaan yang utama (Jusup, 2001: 52).

2. Utang Dagang

Utang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di waktu yang akan datang. Utang ini diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan (tergantung mana yang lebih panjang) dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil dari pembentukan kewajiban lancar yang lain. Utang dagang merupakan kewajiban perusahaan yang timbul dari transaksi yang berkaitan erat dengan operasi perusahaan (Jusup, 2001: 230).

3. Persediaan

Persediaan adalah barang-barang milik perusahaan yang akan dijual kepada konsumen (Jusup, 2001: 100). Menurut Yadiati dan Wahyudi (2006), persediaan dalam perusahaan manufaktur biasanya terdiri dari tiga jenis, yaitu:

a. Persediaan bahan baku

Bahan baku adalah bahan-bahan utama yang akan diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi.

b. Persediaan dalam proses

Bahan dalam proses adalah bahan baku yang telah diolah dalam proses produksi namun pengerjaannya belum selesai.

c. Persediaan barang jadi

Barang jadi adalah barang-barang yang telah selesai diproduksi namun belum dijual.

4. Biaya Depresiasi

Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara rasional dan sistematis (Jusup, 2001: 162). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

E. Pengembangan Hipotesis

Komponen akuntansi akrual yang akan digunakan dalam penelitian mempunyai hubungan dengan keberadaan arus kas perusahaan untuk periode mendatang atau periode setelah terjadinya transaksi yang mengakibatkan akrual. Pendapatan dicatat saat barang atau jasa terjual ke pelanggan meskipun penjualan tersebut dalam bentuk kredit. Penjualan kredit akan berpengaruh terhadap aliran kas masuk masa mendatang pada

saat perusahaan menerima pelunasan. Pengaruh piutang dagang terhadap aliran kas masuk masa datang terlihat adanya hubungan yang positif antara piutang dagang dengan arus kas.

Utang terjadi karena adanya pembelian oleh perusahaan secara kredit yang mengharuskan perusahaan untuk melunasinya. Pengaruh utang terhadap arus kas masa yang akan datang nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas utang yang terjadi. Pelunasan ini menyebabkan adanya aliran kas keluar dari perusahaan. Berbeda dengan piutang dagang, hubungan utang dagang dengan arus kas menunjukkan hubungan negatif yaitu apabila terjadi kenaikan utang berarti kas masa yang akan datang berkurang pada saat pelunasan utang.

Aliran kas keluar terjadi saat perusahaan melakukan pembelian persediaan untuk menunjang persediaan dan penjualan masa datang. Persediaan dicatat berdasarkan harga perolehannya yang akan dialokasikan dan dibebankan pada barang yang terjual pada pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya perolehan persediaan yang terjadi baru akan diakui di masa yang akan datang pada saat barang tersebut dikirim ke pelanggan. Ketika terjadi penjualan, maka pada saat itu pula ada penandingan antara pendapatan penjualan dengan beban yang terjadi. Semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Hasil penandingan yang terjadi akan menunjukkan aliran kas masuk masa yang akan datang pada saat pendapatan diperoleh. Penandingan beban dalam

bentuk harga pokok penjualan pada persediaan terhadap pendapatan hasil penjualan menunjukkan hubungan yang positif. Pendapatan inilah yang nantinya akan meningkatkan arus kas masuk masa yang akan datang (Prasetio dan Budiyanto, 2004: 223).

Depresiasi timbul karena proses alokasi biaya perolehan aktiva tetap selama masa umur manfaatnya. Depresiasi untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan. Kaitan antara biaya depresiasi dan arus kas akan terlihat ketika menghitung arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan metode tidak langsung (lihat contoh perhitungan). Biaya depresiasi akan ditambahkan ke laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa yang nantinya akan menghasilkan kas yang dihasilkan dari operasi. Karena sifatnya menambah, biaya depresiasi akan berhubungan positif dengan kas yang dihasilkan dari operasi. Semakin besar biaya depresiasi maka kas yang dihasilkan dari operasi akan semakin besar. Sebaliknya, apabila biaya depresiasi kecil maka kas yang dihasilkan akan semakin kecil.

Contoh perhitungan (Suadi, 1998: 94):

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa.....	3.350
Penyesuaian untuk:	
Depresiasi.....	450
Kerugian selisih kurs.....	40
Penghasilan investasi.....	-500
Biaya bunga.....	400
	<hr/>

Laba operasi sebelum perubahan modal kerja.....	3.740
Kenaikan piutang dagang	-500
Penurunan persediaan.....	1.050
Penurunan utang dagang.....	-1.740
Kas dihasilkan dari operasi.....	2.550
Pembayaran bunga.....	-270
Pembayaran pajak penghasilan.....	-900
Arus kas sebelum pos luar biasa.....	1.380
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi.....	180
Arus kas bersih dari aktivitas operasi.....	1.560

Dari uraian di atas, kita dapat melihat bahwa komponen akuntansi akrual (perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi) memiliki hubungan dengan aliran kas masuk maupun aliran kas keluar. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi.

H2: Ada perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan metode observasi atau pengalaman (Supomo dan Indriantoro, 2001: 79).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2007.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1992: 102).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1992: 104). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Suharyadi, 2004: 332). Adapun kriteria yang digunakan antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan telah memuat laporan arus kas tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

3. Laporan keuangan yang diterbitkan telah memuat komponen akuntansi akrual yang terdiri dari piutang dagang, utang dagang, persediaan, dan biaya depresiasi tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

F. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

H. Variabel Penelitian dan Cara Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 1992: 92). Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen diproksikan oleh arus kas operasi dan dinotasikan dengan Y.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung variabel lain atau bebas. Dalam penelitian ini komponen akuntansi akrual sebagai variabel independen terbagi menjadi 4 (empat) variabel, yaitu perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi.

2. Cara Pengukuran

a. Variabel Independen

Cara mengukur variabel independen yang meliputi perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, dan perubahan persediaan dengan menghitung selisih dari masing-masing variabel dari tahun yang sekarang dengan tahun sebelumnya. Sedangkan biaya depresiasi diukur dari jumlah atau angka yang tercantum pada laporan keuangan.

b. Variabel Dependen

Cara mengukur variabel dependen yang berupa arus kas operasi adalah jumlah angka yang tercantum dalam laporan arus kas yaitu pada bagian arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal baik secara individu maupun model (Nugroho, 2005: 18). Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal, peneliti menggunakan *Normal P-P Plots* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Normalitas pada *Normal P-P Plots* dapat dilihat dari penyebaran titik-titik data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005: 24).

2. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka peneliti menggunakan model analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*). Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun model persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Arus kas operasi

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2

b_3 = Koefisien regresi variabel bebas 3

b_4 = Koefisien regresi variabel bebas 4

X_1 = Perubahan piutang dagang

X_2 = Perubahan utang dagang

X_3 = Perubahan persediaan

X_4 = Biaya depresiasi

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian ini dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi (Nugroho, 2005: 57).

3. Uji Asumsi Klasik Statistik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model (Nugroho, 2005: 58). Menurut Suharyadi (2004), ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan bebas dari asumsi multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antarvariabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun R -*Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka model terkena multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya (e_{t-1}) (Nugroho, 2005: 59). Untuk mengetahui adanya autokorelasi maka dapat diambil aturan secara umum yaitu:

- 1) Angka D-W (*Durbin Watson*) berada di antara angka 0 (nol) dan batas bawah (dl) berarti ada autokorelasi negatif.
- 2) Angka D-W (*Durbin Watson*) berada di antara batas bawah (dl) dan batas atas (du) berarti tidak ada kesimpulan.
- 3) Angka D-W (*Durbin Watson*) berada di antara batas atas (du) dan 4-du berarti tidak ada autokorelasi.
- 4) Angka D-W (*Durbin Watson*) berada di antara 4-du dan 4-dl berarti tidak ada kesimpulan.

- 5) Angka D-W (*Durbin Watson*) berada di antara 4-dl dan 4 berarti ada autokorelasi positif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut (Nugroho, 2005: 62). Menurut Nugroho (2005), model regresi linier berganda bebas dari asumsi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 (nol).
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk suatu pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan dan biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ (perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ (perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi)

b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi F, alpha (α) = 5% derajat kebebasan (df) sebagai berikut:

- 1) Derajat pembilang = $k-1$, yaitu jumlah variabel dikurangi 1
- 2) Derajat penyebut = $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel

c. Menentukan nilai F-hitung.

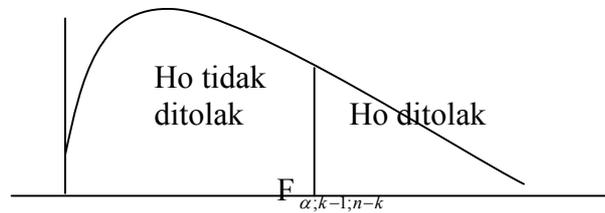
$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Di mana: R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

d. Kriteria pengujian



Gambar 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5%

Ho tidak ditolak apabila: $F_{hitung} \leq F_{\alpha; k-1; n-k}$ atau nilai $F_{sig} < \alpha$ (0,05)

Ho ditolak apabila: $F_{hitung} > F_{\alpha; k-1; n-k}$ atau $F_{sig} > \alpha$ (0,05)

- e. Mengambil keputusan apakah Ho tidak ditolak atau ditolak dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Ho tidak ditolak apabila: $F_{hitung} \leq F_{\alpha; k-1; n-k}$ artinya perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. Dan Ho ditolak apabila: $F_{hitung} > F_{\alpha; k-1; n-k}$ artinya perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan

biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: b_1 = 0$ (Perubahan piutang dagang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_1 \neq 0$ (Perubahan piutang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_0: b_2 = 0$ (Perubahan utang dagang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_2 \neq 0$ (Perubahan utang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_0: b_3 = 0$ (Perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_3 \neq 0$ (Perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_0: b_4 = 0$ (Biaya depresiasi tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_4 \neq 0$ (Biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi)

b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t , dengan $\alpha (\alpha) = 5\%$ derajat kebebasan (df) = $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.

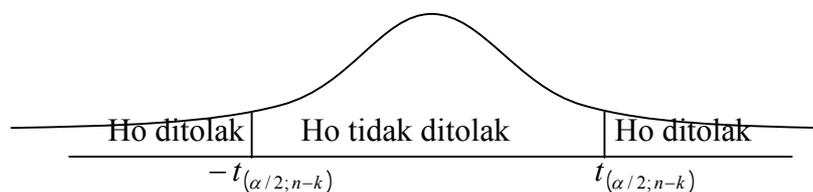
- c. Menentukan nilai t-hitung

$$t = \frac{b}{Sb}$$

di mana: b = koefisien regresi

Sb = standar deviasi

- d. Kriteria pengujian:



Gambar 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5%

Ho tidak ditolak apabila: $-t_{(\alpha/2; n-k)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t \text{ sig} < \alpha (0,05)$

Ho ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t \text{ sig} > \alpha (0,05)$

- e. Mengambil keputusan apakah Ho tidak ditolak atau ditolak dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Ho tidak ditolak apabila: $-t_{(\alpha/2; n-k)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t \text{ sig} < \alpha (0,05)$ yang artinya perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. Dan Ho ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t \text{ sig} > \alpha (0,05)$ yang artinya perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang,

perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara parsial berpengaruh terhadap arus kas operasi.

6. Uji Beda T-Paired (*Paired Sample t-test*)

Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas (Nugroho, 2005: 29). Sebelum melakukan pengujian, arus kas estimasi dihitung terlebih dulu dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh dari hasil perhitungan program SPSS. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Menghitung \bar{d} dan Sd

$$d = x_1 - x_2 \qquad \bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

Sd = standar deviasi dari arus kas estimasi dengan arus kas realisasi

\bar{d} = rata-rata dari varian arus kas estimasi dengan arus kas realisasi

d = perbedaan arus kas estimasi dengan arus kas realisasi

n = jumlah sampel

x_1 = arus kas estimasi

x_2 = arus kas realisasi

b. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi)

c. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t, dengan $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (df) = n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel.

d. Menghitung nilai t-hitung

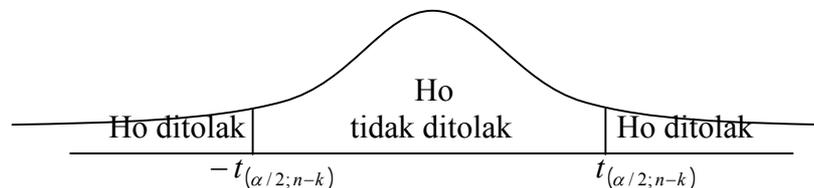
$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

di mana: \bar{d} = rata-rata dari perbedaan arus kas estimasi dan arus kas realisasi

Sd = standar deviasi

n = jumlah sampel

e. Kriteria pengujian:



Gambar 3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5%

Ho tidak ditolak apabila: $-t_{(\alpha/2; n-k)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau nilai $p-value$ pada kolom sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05)

Ho ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau nilai $p-value$ pada kolom sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05)

- f. Mengambil keputusan apakah Ho tidak ditolak atau ditolak dengan membandingkan nilai t tabel dan t hitung. Ho tidak ditolak apabila: $-t_{(\alpha/2; n-k)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau nilai $p-value$ pada kolom sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) yang artinya tidak ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi sehingga komponen akuntansi akrual dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 tahun ke depan. Dan Ho ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau nilai $p-value$ pada kolom sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) yang artinya ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi sehingga komponen akuntansi akrual tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 tahun ke depan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Bursa Efek Jakarta (BEJ)

PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) didirikan secara resmi pada bulan Desember 1991 dengan ijin operasi dari Menteri Keuangan pada bulan Maret 1992. PT. Bursa Efek Jakarta memulai serah terima pengelolaan bursa dari BAPEPAM pada bulan April 1992. PT. Bursa Efek Jakarta beroperasi penuh sebagai bursa swasta pada tanggal 12 Juli 1992, swastanisasi ini diresmikan oleh Menteri Keuangan J. B. Sumarlin. PT. Bursa Efek Jakarta sebagai perseroan didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S. H. No. 27 pada tanggal 4 Desember 1991 dan pada saat itu terdapat 197 perusahaan efek sebagai pemegang saham. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2.8146.HT.01.01 tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara No. 1335 tahun 1992.

Pada tanggal 18 Maret 1992, perseroan secara resmi memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No. 323/KMK 010/1992. Pada tanggal 16 April 1992 dilakukan penyerahan pengelolaan bursa dari BAPEPAM kepada perseroan yang diperkuat dengan Akte Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S. H. No. 68 tanggal 16 April 1992 (Tioraya, 2003: 40).

B. Struktur Organisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Struktur organisasi yang ada di PT. Bursa Efek Jakarta adalah struktur organisasi garis, yaitu struktur organisasi di mana setiap bagian yang ada di dalam perusahaan bertanggung jawab kepada atasannya.

Adapun urutannya sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan kekuasaan tertinggi dalam perseroan yang bertugas dan berkewajiban menetapkan anggaran dasar yang di dalamnya memuat bahwa Dewan Komisaris, Direktur Utama, Direktur I, Direktur II, Direktur III diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang secara langsung pula menetapkan jumlah gaji bulanan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan para direksi.

2. Dewan Komisaris

Kedudukan tertinggi dalam organisasi PT Bursa Efek Jakarta dipegang oleh Dewan Komisaris yang merupakan wakil dari para pemegang saham. Dewan Komisaris dipilih dan diangkat oleh para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap Direktur Utama dalam melaksanakan tugasnya. Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap buku-buku, surat-surat, bukti-bukti dan meminta penjelasan mengenai suatu hal kepada Direktur Utama. Hasil pengawasan tersebut akan dilaporkan dalam

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham.

3. Direktur Utama

Direktur Utama merupakan pejabat tertinggi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan beroperasinya perusahaan. Direktur Utama bertugas menetapkan kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan strategis perusahaan. Direktur Utama membawahi Direktur I, Direktur II, Direktur III dan Divisi Satuan Pemeriksa Keuangan serta dibantu oleh Komite Keanggotaan, Komite Pencatatan, dan Komite Perdagangan dan *Settlement*.

4. Direktur I

Direktur I merupakan pihak yang menerjemahkan kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh Direktur Utama dalam bentuk yang lebih operasional. Oleh karena itu, Direktur I membuat perencanaan, menyusun anggaran serta melakukan koordinasi terhadap seluruh divisi yang dibawahinya yaitu:

a. Divisi Pencatatan

Divisi ini bertugas mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang akan mencatatkan efeknya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan memonitor perkembangan perusahaan yang telah tercatat secara konsisten. Selain itu, divisi ini juga berkewajiban untuk meningkatkan jumlah emiten yang tercatat serta melakukan pembinaan kepada emiten yang telah tercatat.

b. Divisi Keanggotaan

Divisi ini memfokuskan diri pada kegiatan dan memproses persetujuan keanggotaan bursa, pembinaan anggota baru serta penyempurnaan peraturan keanggotaan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan meningkatkan jumlah perusahaan efek yang aktif di bursa.

c. Divisi Teknologi Informasi

Divisi ini berfungsi melakukan persiapan dan implementasi sistem otomatisasi perdagangan efek atau yang dikenal dengan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), mempersiapkan perangkat anggota bursa di lantai perdagangan dan berperan dalam pengembangan *Office Automation* bagi kebutuhan internal Bursa Efek Jakarta (BEJ).

d. Divisi Perdagangan

Divisi ini bertanggung jawab terhadap kelancaran perdagangan efek di lantai bursa dengan cara melakukan monitoring dengan mekanisme tertentu terhadap kebutuhan pasar secara terus menerus. Kegiatan pokok divisi perdagangan meliputi:

- 1) Menyempurnakan peraturan perdagangan
- 2) Menyempurnakan sistem perdagangan efek secara teratur, likuid, efisien, dan transparan
- 3) Menyediakan sarana lantai perdagangan yang efisien
- 4) Menyebarkan informasi emiten

5. Direktur II

Direktur II mempunyai tugas yang sama dengan Direktur I namun divisi yang dibawahinya antara lain:

a. Divisi Riset dan Pengembangan

Divisi ini memiliki peran aktif dalam memberikan masukan bagi pengembangan instrument pasar dan bisnis informasi Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mencakup penyusunan publikasi mingguan, bulanan, dan tahunan, database Bursa Efek Jakarta (BEJ), *factbook* Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta jurnal Bursa Efek Jakarta (BEJ).

b. Divisi Keuangan

Divisi ini bertugas dalam melakukan integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan melalui penyusunan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang diharapkan akan mempermudah keluarnya *Executive Information System* dan *Management Reporting System*.

c. Divisi Komunikasi Perusahaan

Divisi ini bertugas memberikan penyuluhan dan penerangan dengan frekuensi yang semakin tinggi sehubungan dengan perkembangan pesat Pasar Modal Nasional serta bertanggung jawab untuk meningkatkan citra Bursa Efek Jakarta (BEJ) di berbagai forum nasional dan internasional.

6. Direktur III

Direktur III mempunyai tugas yang sama dengan Direktur I dan II namun divisi yang dibawahinya antara lain:

a. Divisi Hukum

Divisi ini bertugas mempersiapkan kontrak-kontrak yang diperlukan oleh perusahaan dan secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan terhadap peraturan-peraturan di bursa.

b. Divisi Umum

Divisi ini bertugas sebagai divisi penunjang kegiatan perusahaan terutama dalam meningkatkan efisiensi kerja melalui penyusunan pedoman inventarisasi barang perusahaan dan bertanggung jawab dalam pengadaan kebutuhan untuk menunjang kebutuhan perusahaan.

c. Divisi Pengawasan

Divisi ini bertugas mengadakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Jakarta (BEJ) diantaranya penyempurnaan system monitoring perdagangan melalui penetapan beberapa parameter perdagangan di bursa melalui kerjasama dengan pihak BAPEPAM dalam meningkatkan peranan sebagai regulator fasilitator dengan pihak penegak hukum dalam menangani masalah-masalah transaksi di bursa dan dengan

pihak *Financial Software Consultans* dalam meningkatkan kemampuan deteksi pelanggaran yang terjadi di bursa.

d. Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi ini berkewajiban menunjang kelancaran kegiatan perusahaan dengan merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri, menyelenggarakan administrasi dan penegakan disiplin kerja karyawan, penilaian prestasi kerja karyawan, perubahan gaji atau peningkatan sesuai rekomendasi atasan karyawan yang bersangkutan serta menyusun statistik sumber daya manusia.

7. Divisi Satuan Pemeriksa Keuangan

Divisi Satuan Pemeriksa Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Divisi ini berkewajiban melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan anggota bursa, mengevaluasi Laporan Keuangan dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (*Net Adjusted Working Capital*) anggota bursa setiap bulan (Purba, 2001: 45-52)

C. Klasifikasi Industri

Menurut *Institute For Economic and Financial Research* (2005), perusahaan yang ada di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sektor usaha primer (ekstraktif) yang terdiri dari:
 - a. Sektor Pertanian
 - 1) Perkebunan
 - 2) Peternakan
 - 3) Perikanan
 - 4) Perhutanan
 - b. Sektor Pertambangan
 - 1) Pertambangan Batu Bara
 - 2) Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
 - 3) Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya
 - 4) Pertambangan Batu-batuan
2. Sektor usaha sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) yang terdiri dari:
 - a. Industri Dasar dan Kimia
 - 1) Semen
 - 2) Keramik, Porselen, dan Kaca
 - 3) Logam dan Sejenisnya
 - 4) Kimia
 - 5) Plastik dan Kemasan
 - 6) Pakan Ternak
 - 7) Kayu dan Pengolahannya
 - 8) Pulp dan Kertas

- b. Aneka Industri
 - 1) Mesin dan Alat Berat
 - 2) Otomotif dan Komponennya
 - 3) Tekstil dan Garmen
 - 4) Alas Kaki
 - 5) Kabel
 - c. Industri Barang Konsumsi
 - 1) Makanan dan Minuman
 - 2) Rokok
 - 3) Farmasi
 - 4) Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
 - 5) Peralatan Rumah Tangga
3. Sektor usaha tersier (jasa) yang terdiri dari:
- a. Sektor Properti dan Real Estate
 - 1) Properti dan Real Estate
 - 2) Konstruksi Bangunan
 - b. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
 - 1) Energi
 - 2) Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan, dan Sejenisnya
 - 3) Telekomunikasi
 - 4) Transportasi
 - 5) Konstruksi

- c. Sektor Keuangan
 - 1) Bank
 - 2) Lembaga Pembiayaan
 - 3) Perusahaan Efek
 - 4) Asuransi
- d. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi
 - 1) Perdagangan Besar Barang Produksi
 - 2) Perdagangan Eceran
 - 3) Restoran, Hotel, dan Pariwisata
 - 4) Advertising, Printing dan Media
 - 5) Perawatan Kesehatan
 - 6) Komputer dan Perangkatnya
 - 7) Perusahaan Investasi

D. Daftar Perusahaan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini ada 46 (empat puluh enam) perusahaan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Daftar 46 (Empat puluh Enam) Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Klasifikasi Industri
1.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	Keramik, gelas dan porselen
2.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	Logam dan sejenisnya
3.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Logam dan sejenisnya

Lanjutan tabel 1.

4.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	Logam dan sejenisnya
5.	JPRS	Jaya Pari Steel Corp. Ltd. Tbk.	Logam dan sejenisnya
6.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	Logam dan sejenisnya
7.	LION	Lion Metal Works Tbk.	Logam dan sejenisnya
8.	PICO	Pelangi Indah canindo Tbk.	Logam dan sejenisnya
9.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Kimia
10.	EKAD	Ekadharma Tape Industry Tbk.	Kimia
11.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	Plastik dan kemasan
12.	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk.	Plastik dan kemasan
13.	IGAR	Kagoe Igar Jaya Tbk.	Plastik dan kemasan
14.	IIKP	Inti Kapuas Arowana Tbk.	Plastik dan kemasan
15.	LAPD	Lapindo Internasional Tbk.	Plastik dan kemasan
16.	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk.	Plastik dan kemasan
17.	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	Plastik dan kemasan
18.	SMPL	Summitplast Tbk.	Plastik dan kemasan
19.	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk.	Paka Ternak
20.	DSUC	Daya Sakti Unggul Corp. Tbk.	Kayu
21.	SUDI	Surya Dumai Industri Tbk.	Kayu
22.	ACAP	Andhi Chandra Automotive Tbk.	Otomotif dan komponen
23.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	Otomotif dan komponen
24.	INDS	Indospring Tbk.	Otomotif dan komponen
25.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	Otomotif dan komponen

Lanjutan tabel 1.

26.	NIPS	Nipress Tbk.	Otomotif dan komponen
27.	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk.	Otomotif dan komponen
28.	ERTX	Eratex Djaja limited Tbk.	Tekstil dan garmen
29.	ESTI	Ever Shine Textille Industry Tbk.	Tekstil dan garmen
30.	KARW	Karwell Tbk.	Tekstil dan garmen
31.	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk.	Tekstil dan garmen
32.	PAFI	Panasia Filament Tbk.	Tekstil dan garmen
33.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	Tekstil dan garmen
34.	SRSN	Sarasa Nugraha Tbk.	Tekstil dan garmen
35.	SSTM	Sunson Textille Manufacture Tbk.	Tekstil dan garmen
36.	KBLI	GT Kabel Indonesia Tbk.	Kabel
37.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	Kabel
38.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Kabel
39.	IKBI	Sumi Indah Kabel Tbk.	Kabel
40.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Makanan dan minuman
41.	STTP	Siantar Top Tbk.	Makanan dan minuman
42.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	Farmasi
43.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Kosmetik
44.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	Peralatan rumah tangga
45.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	Peralatan rumah tangga
46.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Peralatan rumah tangga

(Sumber: ICMD, 2005)

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam bagian ini, penulis akan mengemukakan 2 (dua) hal yaitu sumber data dan cara penarikan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara, yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 2002 sampai dengan 2005. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah: (1) Penelitian sebelumnya menggunakan sampel 35 perusahaan yang berasal dari perusahaan manufaktur; (2) Dari seluruh jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), perusahaan manufaktur memiliki proporsi hampir 45% sehingga dapat dikatakan investasi di Indonesia sebagian besar terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur; dan (3) Adanya homogenitas dalam usaha, yaitu mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi yang akhirnya menjadi barang jadi.

Cara penarikan sampel dilakukan dengan metode penarikan sampel purposive (*purposive sampling*). Penarikan sampel *purposive* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan telah memuat laporan arus kas tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.
3. Laporan keuangan tersebut memuat komponen akuntansi akrual yang terdiri dari piutang dagang, utang dagang, persediaan, dan biaya depresiasi dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

▪ Jumlah populasi perusahaan manufaktur	150
▪ Perusahaan yang tidak terdaftar	(7)
▪ Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005	(26)
▪ Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tetapi tidak memuat komponen akuntansi akrual (piutang dagang, utang dagang, persediaan, dan biaya depresiasi)	<u>(15)</u>
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sampel	102

Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel ada 102 (seratus dua) perusahaan. Namun, data-data perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Untuk memenuhi kriteria data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian, data harus terdistribusi normal. Oleh karena itu, perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian menjadi 46 (empat puluh enam) perusahaan. Jumlah ini memenuhi kriteria data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

B. Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Menghitung komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi. Adapun hasil perhitungannya adalah:

- a. Perubahan Piutang Dagang

Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel tersebut, perusahaan yang mengalami penurunan piutang dagang paling besar adalah KARW sebesar Rp43.231.000.000,00 pada tahun 2003, CTBN sebesar Rp36.324.847.010,00 pada tahun 2004, dan JPRS sebesar Rp45.015.460.002,00 pada tahun 2005. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan piutang dagang paling besar adalah PRAS sebesar Rp68.073.175.461,00 pada tahun 2003, JPRS sebesar Rp85.263.560.159,00 pada tahun 2004, dan CTBN sebesar Rp211.540.380.940,00 pada tahun 2005.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Perubahan Piutang Dagang Tahun 2002-2005 (Dinyatakan dalam Rupiah)

No.	Kode	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005
1.	ARNA	-3.073.198.449	11.381.533.313	22.679.270.600
2.	BTON	296.720.646	3.286.630.469	-2.890.879.338
3.	CTBN	33.802.759.140	-36.324.847.010	211.540.380.940
4.	INAI	595.213.471	33.025.105.723	29.948.746.679
5.	JPRS	-34.972.723.436	85.263.560.159	-45.015.460.002
6.	LMSH	-141.738.192	2.589.136.864	810.970.968
7.	LION	6.209.453.106	8.299.536.384	-1.134.304.573
8.	PICO	4.871.075.814	16.802.940.260	-5.369.564.193
9.	DPNS	1.325.403.533	3.036.306.252	-17.156.471.072
10.	EKAD	1.238.881.335	-765.955.473	4.455.638.119
11.	APLI	8.715.877.156	-566.553.446	-2.134.898.593
12.	FPNI	-1.799.340.498	25.721.475.428	-23.835.636.835
13.	IGAR	-7.501.538.825	19.786.814.322	4.574.433.868
14.	IIKP	-1.959.341.396	1.403.310.547	-2.082.441.072
15.	LAPD	-3.651.558.084	1.372.651.484	7.715.329.819
16.	PLAS	-4.320.205.913	1.876.138.595	-1.107.634.528
17.	SIMA	-4.784.059.842	2.706.847.986	4.909.729.620
18.	SMPL	7.415.334.143	7.938.033.559	-7.408.711.206
19.	FISH	7.188.749.770	-6.364.930.404	22.065.391.504
20.	DSUC	-5.979.097.704	-6.075.912.690	-220.702.029
21.	SUDI	-24.931.421.432	-4.531.732.856	4.879.785.742
22.	ACAP	4.283.678.921	14.553.063.785	17.045.945.818
23.	GDYR	-271.928.000	38.790.486.000	-7.981.299.000
24.	INDS	-26.103.270.988	16.295.174.649	18.991.315.693
25.	LPIN	118.066.615	2.054.551.848	284.582.529
26.	NIPS	4.046.288.266	10.997.654.419	7.521.523.665
27.	PRAS	68.073.175.461	53.066.902.296	69.334.370.530
28.	ERTX	-26.144.851.000	12.960.880.000	5.361.814.000
29.	ESTI	3.314.777.732	13.848.188.181	-2.151.230.794
30.	KARW	-43.231.000.000	36.640.724.649	18.186.783.307
31.	PBRX	-1.881.697.129	5.687.822.088	97.391.462.057
32.	PAFI	263.959.475	-25.205.562.674	12.520.019.111
33.	RDTX	4.496.527.557	-5.549.400.931	-4.975.175.133
34.	SRSN	-12.676.698.000	30.019.274.000	3.792.615.000
35.	SSTM	14.757.090.127	-24.602.466.007	23.897.061.978
36.	KBLI	22.797.222.149	-8.570.156.113	57.052.859.285
37.	JECC	4.409.080.000	19.233.203.000	7.994.382.000
38.	KBLM	10.275.983.042	12.657.750.732	29.886.802.456
39.	IKBI	-18.699.495.369	51.361.223.171	97.547.446.334
40.	SKLT	974.895.595	-19.324.531.490	23.981.320.380
41.	STTP	32.023.520.127	-2.899.404.798	-13.633.432.680

Lanjutan tabel 2.

42.	PYFA	-1.647.863.985	976.446.712	2.708.945.127
43.	MRAT	-3.450.030.578	4.706.588.183	-6.638.605.884
44.	KICI	-2.929.062.968	4.533.703.336	1.541.065.078
45.	KDSI	-20.936.610.509	-2.665.891.015	11.202.042.518
46.	LMPI	5.715.855.123	13.734.715.778	37.674.727.201

(Sumber: **Data sekunder yang diolah, Oktober 2007**).

b. Perubahan Utang Dagang

Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Perubahan Utang Dagang Tahun 2002-2005 (Dinyatakan dalam Rupiah)

No.	Kode	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005
1.	ARNA	-700.815.751	4.846.305.038	11.893.564.354
2.	BTON	-1.476.681.782	1.208.426.085	-934.418.142
3.	CTBN	18.050.906.790	-45.759.286.140	223.611.907.170
4.	INAI	4.310.570.118	4.543.355.050	12.748.113.448
5.	JPRS	-21.716.918.915	69.547.849.606	-63.249.634.502
6.	LMSH	1.021.885.961	2.189.461.782	-1.132.220.471
7.	LION	-717.108.859	-396.185.486	2.239.851.658
8.	PICO	9.896.298.644	-12.178.951.287	21.845.193.863
9.	DPNS	474.635.571	10.597.770.843	-5.810.120.251
10.	EKAD	446.076.004	-739.265.019	8.420.208.719
11.	APLI	12.137.901.740	-1.901.641.316	-10.904.560.102
12.	FPNI	30.711.765.247	8.752.757.233	-4.771.280.186
13.	IGAR	-4.044.559.911	13.833.747.645	1.408.545.088
14.	IIKP	-879.850.366	-2.508.310.665	-2.270.075.203
15.	LAPD	-1.445.211.395	1.360.721.269	234.588.116
16.	PLAS	-4.524.399.134	1.918.342.338	-5.353.299.913
17.	SIMA	772.567.221	2.126.349.380	7.482.549.237
18.	SMPL	2.045.637.388	4.783.177.654	-4.332.684.730
19.	FISH	3.008.682.606	7.769.107.212	15.327.846.764
20.	DSUC	36.154.868.702	-30.275.365.394	23.170.658.004
21.	SUDI	8.232.864.430	-17.328.141.960	8.135.422.598
22.	ACAP	1.162.107.621	959.723.290	838.197.113
23.	GDYR	4.208.204.000	8.357.409.000	31.599.701.000
24.	INDS	7.702.633.307	60.766.764.350	72.098.213.747
25.	LPIN	1.041.025.426	2.100.299.020	-719.061.946
26.	NIPS	5.586.926.516	24.166.742.680	6.353.292.191
27.	PRAS	16.360.094.478	-2.621.163.187	26.920.761.182
28.	ERTX	-22.186.936.000	8.863.440.000	23.508.685.000
29.	ESTI	24.272.060.263	13.630.862.604	-8.841.230.002

Lanjutan tabel 3.

30.	KARW	-40.250.000.000	79.091.382.037	-27.404.505.088
31.	PBRX	-2.110.027.213	381.046.886	143.221.426.951
32.	PAFI	-122.225.524	35.290.553.599	20.696.916.076
33.	RDTX	-10.137.270.746	1.161.824.548	-3.495.104.573
34.	SRSN	-2.513.046.000	2.919.558.000	3.101.020.000
35.	SSTM	-2.002.415.394	9.723.646.246	11.879.846.503
36.	KBLI	7.571.512.354	-4.668.668.210	76.920.073.601
37.	JECC	-17.188.453.000	15.290.608.000	48.642.788.000
38.	KBLM	9.788.050.590	43.380.173.511	26.098.000.567
39.	IKBI	-25.523.187.882	60.460.199.163	63.224.130.909
40.	SKLT	-4.667.514.841	4.491.340.221	3.032.406.332
41.	STTP	-53.735.298.406	6.314.740.503	-5.091.472.732
42.	PYFA	-51.028.930	626.065.863	213.014.746
43.	MRAT	-8.587.494.300	7.954.865.065	-4.706.568.431
44.	KICI	-5.924.623.786	1.744.103.902	22.624.068
45.	KDSI	-13.647.516.235	26.123.772.946	11.789.753.847
46.	LMPI	1.759.997.586	3.651.341.974	10.394.642.038

(Sumber: **Data sekunder yang diolah, Oktober 2007**).

Pada tabel tersebut, perusahaan yang mengalami penurunan utang dagang paling besar adalah STTP sebesar Rp53.735.298.406,00 pada tahun 2003, CTBN sebesar Rp45.759.286.140,00 pada tahun 2004, dan JPRS sebesar Rp63.249.634.502,00 pada tahun 2005. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan utang dagang paling besar adalah DSUC sebesar Rp36.154.868.702,00 pada tahun 2003, KARW sebesar Rp79.091.382.037,00 pada tahun 2004, dan CTBN sebesar Rp223.611.907.170,00 pada tahun 2005.

c. Perubahan Persediaan

Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4. Pada tabel tersebut, perusahaan yang mengalami penurunan persediaan paling besar adalah DSUC sebesar Rp10.879.604.125,00 pada tahun 2003 dan JECC sebesar Rp9.261.806.000,00 pada tahun 2004.

Perusahaan yang mengalami penurunan persediaan pada tahun 2005 hanya SMPL yaitu sebesar Rp1.993.190.051,00.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Perubahan Persediaan Tahun 2002-2005 (Dinyatakan dalam Rupiah)

No.	Kode	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005
1.	ARNA	2.102.548.738	1.219.406.956	483.489.080
2.	BTON	-7.828.029	72.759.387	2.821.852.152
3.	CTBN	-1.880.629.550	3.411.053.810	145.803.437.850
4.	INAI	507.230.750	-517.543.179	14.404.573.617
5.	JPRS	68.179.080	135.327.660	65.816.997.266
6.	LMSH	10.317.836	14.385.583	11.470.927.154
7.	LION	249.824.258	798.077.120	56.024.580.970
8.	PICO	376.681.717	-4.147.625.288	69.991.115.981
9.	DPNS	-134.463.123	-75.518.275	23.227.716.000
10.	EKAD	145.093.887	-6.978.298	15.557.459.142
11.	APLI	-8.725.633.770	83.813.020	41.409.432.430
12.	FPNI	219.527.628	4.049.745.165	6.247.543.615
13.	IGAR	-1.139.894.029	-3.096.518.372	44.156.060.542
14.	IKP	121.364.659	19.717.592	36.161.661.987
15.	LAPD	228.576.656	-481.095.515	6.290.798.165
16.	PLAS	337.598.678	670.840.266	52.318.161.761
17.	SIMA	102.837.748	428.628.276	8.590.563.494
18.	SMPL	2.819.027.579	1.552.661.667	-1.993.190.051
19.	FISH	-22.703.226	22.749.977	54.770.763.080
20.	DSUC	-10.879.604.125	-14.141.682	119.311.780.491
21.	SUDI	-9.550.061.185	-1.182.712.187	19.499.943.614
22.	ACAP	-333.922.726	-52.978.393	24.641.478.702
23.	GDYR	-4.991.345.000	-3.988.248.000	72.720.232.000
24.	INDS	446.524.974	751.860.069	168.854.373.551
25.	LPIN	-27.155.370	-251.401.454	17.184.947.060
26.	NIPS	194.969.335	650.442.343	16.384.403.434
27.	PRAS	2.445.455.803	11.285.510.504	50.145.246.515
28.	ERTX	129.033.000	-97.863.000	99.807.564.000
29.	ESTI	-6.158.064.700	-109.617.563	183.131.422.749
30.	KARW	-495.000.000	-645.519.756	106.412.405.244
31.	PBRX	347.288.090	408.641.736	104.261.249.633
32.	PAFI	207.840.082	-1.950.343.384	176.468.657.438
33.	RDTX	-4.056.615.199	-1.774.759.425	7.681.230.186
34.	SRSN	-70.098.000	9.118.957.000	57.749.655.000
35.	SSTM	1.830.480.874	1.203.862.594	225.372.352.825
36.	KBLI	246.329.107	-703.314.115	131.340.716.592

Lanjutan tabel 4.

37.	JECC	3.784.489.000	-9.261.806.000	97.613.108.000
38.	KBLM	11.393.771	-141.937.940	4.193.368.085
39.	IKBI	2.362.664.616	355.360.575	75.196.611.424
40.	SKLT	-597.722.061	-846.065.629	14.216.969.291
41.	STTP	3.202.166.738	-518.487.910	70.079.210.013
42.	PYFA	-66.932.324	1.273.999.567	4.646.514.622
43.	MRAT	914.916.954	-173.280.416	36.285.564.064
44.	KICI	1.106.910.398	-700.030.706	46.063.738.310
45.	KDSI	673.944.338	-77.943.770	90.794.884.475
46.	LMPI	472.567.357	224.532.186	89.512.043.270

(Sumber: **Data sekunder yang diolah, Oktober 2007**).

Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan persediaan paling besar adalah JECC sebesar Rp3.784.489.000,00 pada tahun 2003, PRAS sebesar Rp11.285.510.504,00 pada tahun 2004, dan SSTM sebesar Rp225.372.352.825,00 pada tahun 2005.

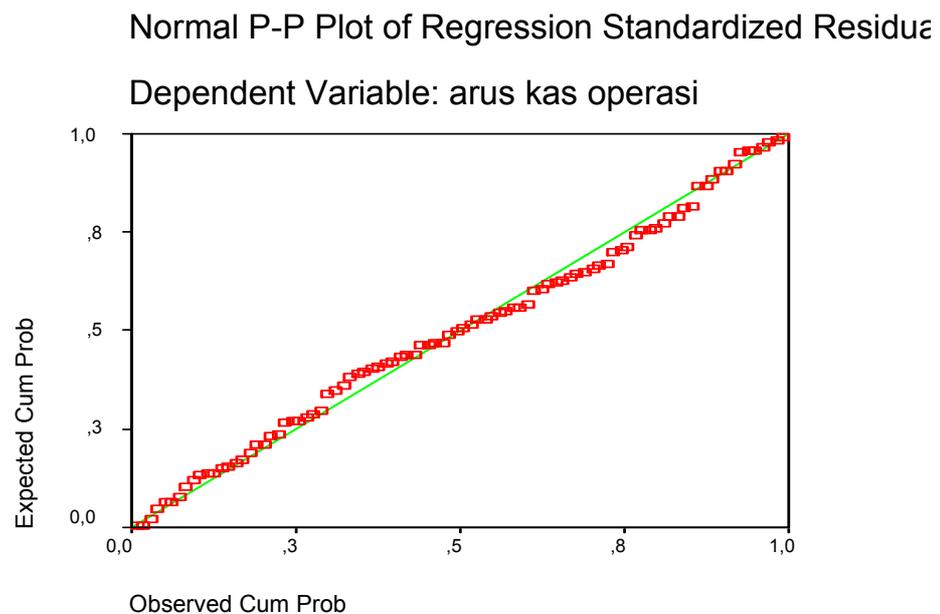
d. Biaya Depresiasi

Cara pengukuran biaya depresiasi menggunakan pendekatan dengan menggunakan jumlah biaya depresiasi yang tercantum pada catatan atas laporan keuangan bagian aktiva tetap tepatnya pada bagian jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun yang bersangkutan, yang meliputi biaya depresiasi dari biaya pabrikasi dan biaya administrasi umum dan penjualan. Pendekatan ini digunakan karena biaya depresiasi tidak tercantum secara terperinci dalam laporan laba rugi. Di samping itu, biaya depresiasi yang tercantum dalam laporan keuangan (neraca, catatan atas laporan keuangan bagian biaya dan bagian aktiva tetap) terdapat perbedaan sehingga diambil jumlah yang terbesar yaitu jumlah yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan bagian aktiva tetap.

Adapun jumlah biaya depresiasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

- Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Normal P-P Plots*.

Normalitas data dapat dilihat pada gambar *Normal P-P Plots* pada gambar 4. Pada gambar tersebut, distribusi dari titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi, data dapat dikatakan normal.



Gambar 4 Hasil Pengujian Normalitas Data
(Sumber: Data sekunder yang diolah, Oktober 2007)

- Melakukan analisis regresi linier berganda

Untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.

Untuk mengetahui lebih jelas lagi, hasil analisis yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Standard Error
1 (Constant)	980.000.000	2.600.000.000
Perubahan Piutang Dagang	-0,0207	0,104
Perubahan Utang Dagang	0,333	0,108
Perubahan Persediaan	-0,286	0,111
Biaya Depresiasi	0,447	0,135

(Sumber: **Data sekunder yang diolah, Oktober 2007**).

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier berganda dari hasil output adalah:

$$Y = 980.000.000 - 0,0207 X_1 + 0,333 X_2 - 0,286 X_3 + 0,447 X_4$$

Persamaan regresi linier berganda di atas mempunyai arti antara lain:

- a. Konstanta 980.000.000

Konstanta 980.000.000 mempunyai arti bahwa ketika variabel independen yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi bernilai 0 (nol) atau tidak ada maka arus kas operasi (Y) bernilai Rp980.000.000,00.

- b. Koefisien regresi X_1

Angka koefisien regresi $X_1 = -0,0207$ mempunyai arti setiap kenaikan perubahan piutang dagang (X_1) sebesar 1 satuan maka arus kas operasi akan berkurang sebesar 0,0207 satuan dengan anggapan nilai variabel lain tetap.

c. Koefisien regresi X_2

Angka koefisien regresi $X_2 = 0,333$ mempunyai arti setiap kenaikan perubahan utang dagang (X_2) sebesar 1 satuan maka arus kas operasi akan bertambah sebesar 0,333 satuan dengan anggapan nilai variabel lain tetap.

d. Koefisien regresi X_3

Angka koefisien regresi $X_3 = -0,286$ mempunyai arti setiap kenaikan perubahan persediaan (X_3) sebesar 1 satuan maka arus kas operasi akan berkurang sebesar 0,286 satuan dengan anggapan nilai variabel lain tetap.

e. Koefisien regresi X_4

Angka koefisien regresi $X_4 = 0,447$ mempunyai arti setiap kenaikan biaya depresiasi (X_4) sebesar 1 satuan maka arus kas operasi akan bertambah sebesar 0,447 satuan dengan anggapan nilai variabel lain tetap.

4. Melakukan uji asumsi klasik statistik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficients* yang dihasilkan dari program SPSS 11.0. Adapun hasil pengujianya dapat dilihat pada tabel 6. Untuk hasil pengujian yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perubahan piutang dagang	0,711	1,407
Perubahan utang dagang	0,654	1,529
Perubahan persediaan	0,685	1,460
Biaya depresiasi	0,982	1,018

(Sumber: **Data sekunder yang diolah, Oktober 2007**).

Dalam tabel tersebut, nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 untuk semua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) yang terdapat pada tabel *Model Summary* kolom *Durbin-Watson*. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,469	0,220	0,184	16.720.000.000	2,060

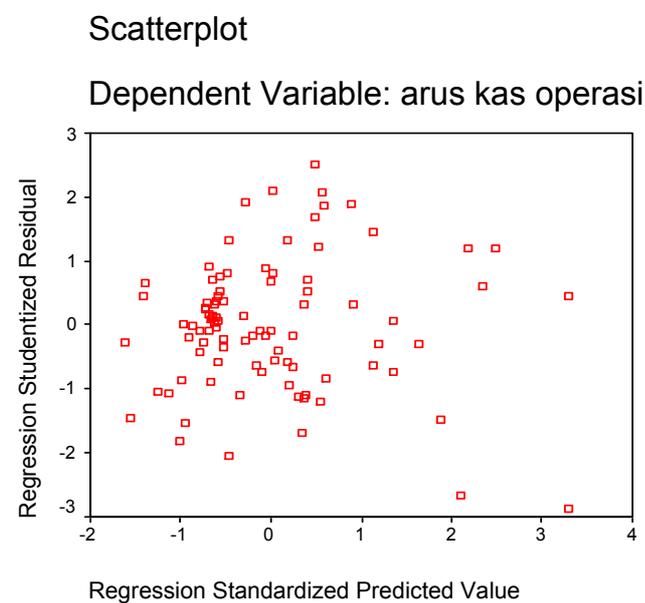
(Sumber: **Data sekunder yang diolah, Oktober 2007**).

Dalam tabel tersebut, nilai *Durbin-Watson* (DW) ditunjukkan sebesar 2,060. Dengan jumlah variabel bebas (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 92, maka batas bawah (dl) = 1,574 dan batas atas (du) = 1,75. Nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,060 berada di antara nilai batas atas (du) dan nilai $4-du$ = 2,25 sehingga berada di

daerah tidak ada autokorelasi. Oleh karena itu, persamaan regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistik autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dari gambar scatterplot. Adapun hasil gambar scatterplot untuk data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
(Sumber: Data sekunder yang diolah, Oktober 2007)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak hanya mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga persamaan regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

5. Melakukan uji F

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ (perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ (perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi)

b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi F, alpha (α) = 5% derajat kebebasan (df) sebagai berikut:

1) Derajat pembilang = $k-1 = 5-1 = 4$

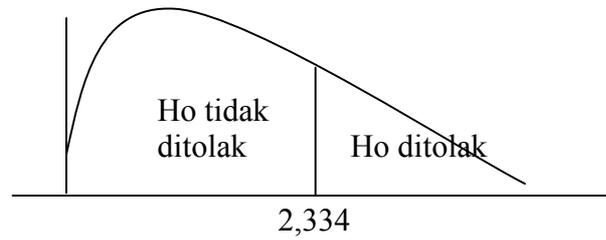
2) Derajat penyebut = $n-k = 92-5 = 87$

Sehingga $F(0,05; 4; 87) = 2,334$

c. Kriteria pengujian:

H_0 tidak ditolak apabila: $F \text{ hitung} \leq F(0,05; 4; 87)$ yaitu $F \text{ hitung} \leq 2,334$ atau nilai $F \text{ sig} > \alpha (0,05)$.

H_0 ditolak apabila: $F \text{ hitung} > F(0,05; 4; 87)$ yaitu $F \text{ hitung} > 2,334$ atau nilai $F \text{ sig} < \alpha (0,05)$.



Gambar 6 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5%

d. Kesimpulan:

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 8 Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Secara Bersamaan Perubahan Piutang Dagang, Perubahan Utang Dagang, Perubahan Persediaan, dan Biaya Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi

Variabel Independen	F hit	F sig	Adjusted R Square	Keterangan
Perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi	6,147	0,000	0,184	Ho ditolak

(Sumber: Data sekunder yang diolah, Oktober 2007).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F sig (0,000) < α (0,05) dan F hitung (6,147) > F tabel (2,334) sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang,

perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi.

6. Melakukan uji t

Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: b_1 = 0$ (Perubahan piutang dagang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_1 \neq 0$ (Perubahan piutang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_0: b_2 = 0$ (Perubahan utang dagang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_2 \neq 0$ (Perubahan utang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi)

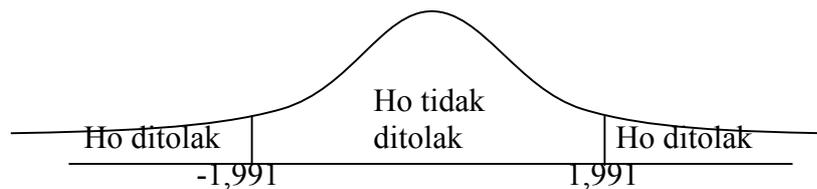
$H_0: b_3 = 0$ (Perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_3 \neq 0$ (Perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_0: b_4 = 0$ (Biaya depresiasi tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi)

$H_a: b_4 \neq 0$ (Biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi)

- b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t , dengan $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (df) = $n-k = 92-4 = 88$ sehingga $t(0,025; 88) = 1,991$
- c. Kriteria pengujian:



Gambar 7 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5%

H_0 tidak ditolak apabila: $-t(0,025; 88) \leq t \text{ hitung} \leq t(0,025; 88)$

yaitu $-1,991 \leq t \text{ hitung} \leq 1,991$ atau

nilai $t \text{ sig} > \alpha(0,05)$.

H_0 ditolak apabila: $t \text{ hitung} > t(0,025; 88)$ atau $t \text{ hitung} < -t$

$(0,025; 88)$ yaitu $t \text{ hitung} > 1,991$ atau t

hitung $< -1,991$ atau nilai $t \text{ sig} < \alpha(0,05)$.

- d. Kesimpulan:

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 9. Untuk lebih jelas lagi, hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Untuk variabel perubahan piutang dagang, nilai $t \text{ sig}(0,842) > \alpha(0,05)$ dan $-t \text{ tabel}(-1,991) < t \text{ hitung}(-0,200) < t \text{ tabel}(1,991)$ sehingga H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti perubahan piutang dagang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

Tabel 9 Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Perubahan Piutang Dagang, Perubahan Utang Dagang, Perubahan Persediaan, dan Biaya Depresiasi Secara Parsial Terhadap Arus Kas Operasi

Variabel Independen	t hit	t sig	β	Keterangan
Perubahan piutang dagang	-0,200	0,842	-0,022	Ho tidak ditolak
Perubahan utang dagang	3,090	0,003	0,362	Ho ditolak
Perubahan persediaan	-2,591	0,011	-0,296	Ho ditolak
Biaya depresiasi	3,313	0,001	0,317	Ho ditolak

(Sumber: **Data sekunder yang diolah, Oktober 2007**).

- 2) Untuk variabel perubahan utang dagang, nilai t sig (0,003) < α (0,05) dan t hitung (3,090) > t tabel (1,991) sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti perubahan utang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi.
 - 3) Untuk variabel perubahan persediaan, nilai t sig (0,011) < α (0,05) dan t hitung (-2,591) < - t tabel (-1,991) sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi.
 - 4) Untuk biaya depresiasi, nilai t sig (0,001) < α (0,05) dan t hitung (3,313) > t tabel (1,991) sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi.
7. Menghitung arus kas estimasi dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan program SPSS 11.0 yaitu:

$$Y = 980.000.000 - 0,0207 X_1 + 0,333 X_2 - 0,286 X_3 + 0,447 X_4$$

Adapun hasil perhitungan arus kas estimasi dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Arus Kas Estimasi
Tahun 2005 (Dinyatakan dalam Rupiah)**

No.	Kode	Arus Kas Estimasi
1.	ARNA	13.547.199.863
2.	BTON	950.197.196
3.	CTBN	29.554.625.545
4.	INAI	6.480.297.235
5.	JPRS	-35.880.014.525
6.	LMSH	-2.152.388.460
7.	LION	-12.950.758.962
8.	PICO	-11.573.916.838
9.	DPNS	-6.446.189.168
10.	EKAD	33.044.978
11.	APLI	-9.541.272.935
12.	FPNI	12.222.421.265
13.	IGAR	-4.130.664.044
14.	IHKP	-9.127.453.461
15.	LAPD	-135.076.723
16.	PLAS	-13.463.111.545
17.	SIMA	2.286.803.438
18.	SMPL	6.161.764.242
19.	FISH	-8.437.247.434
20.	DSUC	-16.584.572.429
21.	SUDI	16.696.286.141
22.	ACAP	-2.528.688.308
23.	GDYR	11.251.539.226
24.	INDS	-20.771.109.784
25.	LPIN	-3.953.898.255
26.	NIPS	2.148.380.031
27.	PRAS	10.224.608.559
28.	ERTX	-14.866.706.352
29.	ESTI	-32.947.831.622
30.	KARW	-35.896.752.142
31.	PBRX	22.475.989.303
32.	PAFI	-25.562.408.612
33.	RDTX	6.280.582.891
34.	SRSN	-5.506.973.076
35.	SSTM	-45.622.415.984
36.	KBLI	-2.405.633.290

Lanjutan tabel 10.

37.	JECC	-5.352.689.720
38.	KBLM	10.207.606.010
39.	IKBI	5.905.029.561
40.	SKLT	-570.833.736
41.	STTP	-8.745.583.090
42.	PYFA	1.300.138.692
43.	MRAT	-8.267.233.950
44.	KICI	-8.874.824.628
45.	KDSI	-12.247.378.317
46.	LMPI	-13.593.498.615

(Sumber: **Data sekunder yang diolah, Oktober 2007**).

8. Melakukan uji beda T-Paired

Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi)

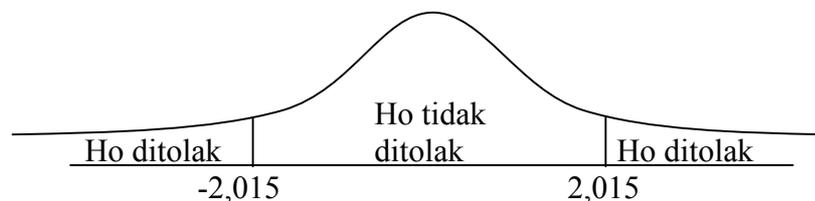
$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi)

b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t,

dengan alpha (α) = 5% derajat kebebasan (df) = 46-1 = 45

sehingga $t(0,025; 45) = 2,015$

c. Kriteria pengujian:



Gambar 8 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5%

Ho tidak ditolak apabila: $-t(0,025; 45) \leq t \text{ hitung} \leq t(0,025; 45)$
 yaitu $-2,015 \leq t \text{ hitung} \leq 2,015$ atau
 nilai *p-value* pada kolom *sig. (2-tailed)* $>$
 $\alpha(0,05)$.

Ho ditolak apabila: $t \text{ hitung} > t(0,025; 45)$ atau $t \text{ hitung} < -t(0,025; 45)$ yaitu $t \text{ hitung} > 2,015$ atau $t \text{ hitung} < -2,015$ atau nilai *p-value* pada kolom *sig. (2-tailed)* $<$ $\alpha(0,05)$.

d. Kesimpulan:

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 11. Untuk lebih jelas lagi, hasil pengujian yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 11 Ringkasan Hasil Pengujian Perbedaan Arus Kas Estimasi dan Arus Kas Realisasi

Tahun	t hit	t sig	Keterangan
2005	-3,858	0,000	Ho ditolak

(Sumber: **Data sekunder yang diolah, April 2007**).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada kolom *sig. (2-tailed)* $(0,000) < \alpha(0,05)$ sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi. Dengan kata lain, komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 (satu) tahun ke depan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menguraikan penjelasan terhadap hasil analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh Secara Bersama-sama Perubahan Piutang Dagang, Perubahan Utang Dagang, Perubahan Persediaan, dan Biaya Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi

Hasil uji F menunjukkan bahwa perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{sig} = 0,000$ di mana nilai ini lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $F_{hitung} = 6,147$ lebih besar daripada nilai $F_{tabel} = 2,334$. Hal ini mengartikan bahwa komponen akuntansi akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi. Hasil penelitian ini masih konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetio dan Budiyanto (2004) bahwa secara bersama-sama perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi. Apabila dilihat dari nilai *adjusted R Square* sebesar 0,184 atau 18,4%, kemampuan dari semua komponen akuntansi akrual untuk menjelaskan arus kas operasi sebesar 18,4% sedangkan sebesar 81,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

2. Pengaruh Secara Parsial Perubahan Piutang Dagang, Perubahan Utang Dagang, Perubahan Persediaan, dan Biaya Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa perubahan utang dagang, perubahan persediaan dan biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perubahan utang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi ini masih konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetio dan Budiyanto (2004) bahwa perubahan utang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia dalam Lestari (2001) bahwa komponen akuntansi akrual jangka panjang yaitu depresiasi dan amortisasi dapat mendukung dalam peningkatan arus kas perusahaan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan temuan baru atas penelitian yang dilakukan oleh Prasetio dan Budiyanto (2004) bahwa tidak hanya perubahan piutang dagang dan perubahan utang dagang saja yang berpengaruh terhadap arus kas operasi tetapi perubahan persediaan dan biaya depresiasi juga berpengaruh terhadap arus kas operasi.

Perubahan piutang dagang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sig untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai α (0,05). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetio dan

Budiyanto (2004) bahwa secara parsial perubahan piutang dagang dan perubahan utang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliana (2005) bahwa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, *gross profit margin* dan arus kas operasi tidak mampu memprediksi arus kas di masa mendatang.

3. Perbedaan Antara Arus Kas Estimasi dan Arus Kas Realiasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi. Hal ini mengartikan bahwa komponen akuntansi akrual tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 (satu) tahun ke depan. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetio dan Budiyanto (2004) yang menyatakan bahwa komponen akuntansi akrual dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi minimal 1 (satu) tahun ke depan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gantjowati dalam Yuniari (2006) yang menyatakan bahwa arus kas dan akrual total tidak selalu bermanfaat untuk memprediksi arus kas operasi periode mendatang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan bahwa laba mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk memprediksi arus kas dibandingkan arus kas itu sendiri walaupun keduanya mempunyai kemampuan untuk memprediksi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada Bab V, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan uji F, komponen akuntansi akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi.
2. Berdasarkan uji t dapat diambil kesimpulan bahwa:
 - d. Perubahan piutang dagang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.
 - e. Perubahan utang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi.
 - f. Perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi.
 - g. Biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi.
3. Berdasarkan uji beda *t-paired*, ada perbedaan antara arus kas estimasi dan arus kas realisasi sehingga komponen akuntansi akrual tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi 1 (satu) tahun ke depan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Kurun waktu yang digunakan dalam penelitian hanya 3 (tiga) tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi tanpa memasukkan variabel laba bersih yang merupakan komponen utama dalam perhitungan arus kas operasi dengan metode tidak langsung.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Kurun waktu yang digunakan dalam penelitian lebih dari 3 (tiga) tahun.
2. Penelitian tidak hanya menggunakan perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi saja tetapi juga menggunakan variabel laba bersih yang merupakan komponen utama dalam perhitungan arus kas operasi dengan metode tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawansari, YFM. Gien, YP. Supardiyono, G. Anto Listianto, dan Edi Kustanto. (2007). *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. (1992). *Intermediate Accounting* (Edisi Ketujuh). Yogyakarta: BPFE
- Bismoko, J. dan A. Supraktiknya. (2004). *Pedoman Penulisan Skripsi* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Budhirahayu, Citra Ajeng. (2005). Analisis Kemampuan Laba, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Prediktor Arus Kas Masa Depan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- Cahyani, Dilah Utami. (1999). Muatan Informasi Tambahan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 1. April. Hal. 15-27.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, dan Charles J. Davis. (1996). *Akuntansi Intermediate* (Edisi Tiga Jilid 2). Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Institute for Economic and Financial Research. (2005). *International Capital Market Directory 2005*. Jakarta
- Jusup, Haryono. (2001). *Dasar-dasar Akuntansi* (Jilid 1). Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN
- Jusup, Haryono. (2001). *Dasar-dasar Akuntansi* (Jilid 2). Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN
- Lestari, Mira Indah. (2001). Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- Muliana, Endah. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Dipakai Untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

- Munawir. (1983). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Parawiyati dan Zaki Baridwan. (1998). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. I, No. 1, Januari. Hal. 1-11
- Prasetio, Januar Eko dan Aris Budiyo. (2004). Komponen Akuntansi AkruaI Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. X, No. 2, September. Hal. 221-230
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Purba, Herwin Surajman. (2001). Pengaruh Pertumbuhan Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suadi, Arief. (1998). Penelitian Tentang Manfaat Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. XIII, No. 2, April. Hal. 91-97
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2004). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jilid 2). Jakarta: Salemba Empat
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. (2001). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE
- Tioraya, Indriani Azis. (2003). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Rasio Keuangan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Yadiati, Winwin, S.E., M.Si., Ak. dan Ilham Wahyudi, S.E. (2006). *Pengantar Akuntansi* (Edisi Pertama Cetakan ke-1). Jakarta: Kencana
- Yuniari, Ni Luh Gede. (2006). Nilai Prediktif Arus Kas dan AkruaI Terhadap Arus Kas Masa Depan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DATA VARIABEL
PENELITIAN

Data Arus Kas Operasi Tahun 2003-2005
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Kode	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005
ARNA	42.851.869.767	31.317.992.128	58.622.296.906
BTON	226.569.880	2.750.593.985	1.940.197.566
CTBN	47.928.415.220	33.997.656.130	72.206.058.570
INAI	-7.240.343.121	-10.566.519.746	-33.878.997.576
JPRS	2.542.192.472	-26.742.258.188	62.839.063.840
LMSH	3.746.378.012	7.150.374.919	-547.289.814
LION	11.607.037.659	6.244.683.149	15.645.147.049
PICO	-6.452.766.332	-30.204.986.836	15.453.889.499
DPNS	9.770.940.578	7.403.413.104	5.296.733.408
EKAD	4.465.833.275	-40.379.375	9.224.134.788
APLI	6.300.158.167	-25.884.734.693	26.696.316.131
FPNI	20.463.814.000	-7.314.296.561	-11.646.577.329
IGAR	43.620.542.208	-7.275.679.774	34.062.647.925
IIKP	4.283.856.580	-6.121.662.442	-30.770.339.295
LAPD	-3.582.592.544	-3.382.685.861	-3.758.224.789
PLAS	9.296.038.751	-20.382.147.398	-21.857.275.827
SIMA	13.557.571.037	1.767.957.626	6.905.028.628
SMPL	3.239.895.898	19.037.367.924	11.870.548.326
FISH	-4.285.763.238	25.638.534.391	-14.001.812.632
DSUC	16.795.153.994	-19.555.142.372	7.638.801.008
SUDI	-7.613.594.362	5.091.461.890	21.943.007.021
ACAP	16.879.053.176	-672.840.665	25.788.229.823
GDYR	41.337.766.000	32.184.128.000	42.331.593.000
INDS	5.815.437.349	-475.272.211	6.407.378.329
LPIN	3.667.774.439	5.569.159.505	-7.363.512.037
NIPS	21.092.890.552	15.987.037.583	17.508.950.419
PRAS	20.548.547.991	51.029.383.228	34.062.824.423
ERTX	-7.533.922.000	4.499.589.000	48.743.084.000
ESTI	43.116.073.337	37.440.006.949	-19.087.242.642
KARW	-14.519.000.000	44.229.412.939	-20.052.678.178
PBRX	16.611.395.756	-715.571.498	-21.795.386.155
PAFI	-16.859.401.468	45.083.214.665	339.863.224
RDTX	39.840.499.855	46.790.254.862	62.687.941.160
SRSN	6.890.871.000	8.551.463.000	5.378.577.000
SSTM	-281.506.119	-11.873.186.287	-14.326.596.639
KBLI	439.557.996	-564.157.100	6.686.725.053
JECC	22.866.149.000	-17.112.708.000	-24.035.455.000
KBLM	-8.454.628.816	7.181.306.683	11.599.365.299
IKBI	7.349.790.307	13.400.985.299	15.097.211.638
SKLT	-2.845.990.458	1.186.882.583	2.525.270.086
STTP	-27.191.367.916	7.233.016.338	5.095.764.447

PYFA	3.288.915.993	4.538.448.431	1.574.217.070
MRAT	15.213.578.028	21.945.974.829	11.719.905.701
KICI	-5.310.903.164	-13.061.265.388	1.242.075.755
KDSI	-1.041.501.679	-607.030.138	18.272.383.900
LMPI	19.839.192.083	1.790.079.334	47.385.673

(Sumber: Data Sekunder, April 2007)

Data Piutang Dagang Tahun 2002-2005
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Kode	Pihak Istimewa	Pihak Ketiga	Piutang Dagang
Tahun 2002			
ARNA	34.154.413.950	3.558.191.212	37.712.605.162
BTON	-	1.549.656.957	1.549.656.957
CTBN	19.589.086.620	65.743.624.620	85.332.711.240
INAI	14.017.973.392	20.263.439.947	34.281.413.339
JPRS	20.396.043.861	15.619.274.717	36.015.318.578
LMSH	-	7.711.101.534	7.711.101.534
LION	5.755.819.431	4.539.809.543	10.295.628.974
PICO	-	20.922.178.373	20.922.178.373
DPNS	-	58.187.979.515	58.187.979.515
EKAD	184.575.378	7.092.817.562	7.277.392.940
APLI	-	16.410.258.530	16.410.258.530
FPNI	933.446.138	21.845.325.667	22.778.771.805
IGAR	31.865.660.592	27.053.335.397	58.918.995.989
IIKP	103.152.071	2.580.160.574	2.683.312.645
LAPD	-	5.747.695.076	5.747.695.076
PLAS	-	6.934.133.909	6.934.133.909
SIMA	-	13.465.749.554	13.465.749.554
SMPL	112.338.818	20.583.936.191	20.696.275.009
FISH	-	11.818.688.245	11.818.688.245
DSUC	4.381.138.319	25.506.687.507	29.887.825.826
SUDI	44.213.480.820	10.179.012.806	54.392.493.626
ACAP	10.180.035.992	6.547.051.409	16.727.087.401
GDYR	50.976.882.000	20.321.856.000	71.298.738.000
INDS	53.286.193.220	-	53.286.193.220
LPIN	-	4.186.587.533	4.186.587.533
NIPS	1.597.597.604	18.587.766.653	20.185.364.257
PRAS	88.156.672.489	20.941.807.315	109.098.479.804
ERTX	-	52.605.443.000	52.605.443.000
ESTI	11.088.700	38.640.340.410	38.651.429.110
KARW	1.283.000.000	70.171.000.000	71.454.000.000
PBRX	5.308.395.359	36.240.406.938	41.548.802.297
PAFI	26.935.005.696	48.280.460.309	75.215.466.005
RDTX	-	21.347.990.685	21.347.990.685
SRSN	-	31.936.188.000	31.936.188.000
SSTM	1.396.556.091	98.059.522.757	99.456.078.848
KBLI	2.181.921.970	20.479.688.596	22.661.610.566
JECC	21.928.185.000	41.489.669.000	63.417.854.000
KBLM	16.258.295.045	-	16.258.295.045
IKBI	47.055.926.801	55.815.306.533	102.871.233.334

SKLT	4.300.466.385	18.127.760.908	22.428.227.293
STTP	25.008.215.234	42.046.960.014	67.055.175.248
PYFA	4.349.844	6.357.657.594	6.362.007.438
MRAT	78.409.481.533	-	78.409.481.533
KICI	1.360.325.850	6.192.523.046	7.552.848.896
KDSI	110.857.941.131	-	110.857.941.131
LMPI	2.010.565.099	17.834.378.573	19.844.943.672
Tahun 2003			
ARNA	32.461.287.300	2.178.119.413	34.639.406.713
BTON	10.039.513	1.836.338.090	1.846.377.603
CTBN	18.011.953.980	101.123.516.400	119.135.470.380
INAI	11.838.793.017	23.037.833.793	34.876.626.810
JPRS	540.022.982	502.572.160	1.042.595.142
LMSH	-	7.569.363.342	7.569.363.342
LION	8.147.633.944	8.357.448.136	16.505.082.080
PICO	-	25.793.254.187	25.793.254.187
DPNS	-	59.513.383.048	59.513.383.048
EKAD	11.187.688	8.505.086.587	8.516.274.275
APLI	-	25.126.135.686	25.126.135.686
FPNI	1.181.403.776	19.798.027.531	20.979.431.307
IGAR	24.634.446.230	26.783.010.934	51.417.457.164
IIKP	-	723.971.249	723.971.249
LAPD	-	2.096.136.992	2.096.136.992
PLAS	-	2.613.927.996	2.613.927.996
SIMA	-	8.681.689.712	8.681.689.712
SMPL	-	28.111.609.152	28.111.609.152
FISH	-	19.007.438.015	19.007.438.015
DSUC	5.652.238.332	18.256.489.790	23.908.728.122
SUDI	14.868.629.491	14.592.442.703	29.461.072.194
ACAP	13.853.939.742	7.156.826.580	21.010.766.322
GDYR	47.081.997.000	23.944.813.000	71.026.810.000
INDS	27.182.922.232	-	27.182.922.232
LPIN	-	4.304.654.148	4.304.654.148
NIPS	-	24.231.652.523	24.231.652.523
PRAS	148.248.956.208	28.922.699.057	177.171.655.265
ERTX	-	26.460.592.000	26.460.592.000
ESTI	37.442.999	41.928.763.843	41.966.206.842
KARW	1.140.000.000	27.083.000.000	28.223.000.000
PBRX	33.274.341	39.633.830.827	39.667.105.168
PAFI	17.220.340.151	58.259.085.329	75.479.425.480
RDTX	-	25.844.518.242	25.844.518.242
SRSN	-	19.259.490.000	19.259.490.000
SSTM	-	114.213.168.975	114.213.168.975
KBLI	1.602.221.265	43.856.611.450	45.458.832.715

JECC	19.943.324.000	47.883.610.000	67.826.934.000
KBLM	26.534.278.087	-	26.534.278.087
IKBI	42.105.126.620	42.066.611.345	84.171.737.965
SKLT	4.099.851.632	19.303.271.256	23.403.122.888
STTP	30.116.874.512	68.961.820.863	99.078.695.375
PYFA	891.197	4.713.252.256	4.714.143.453
MRAT	74.959.450.955	-	74.959.450.955
KICI	770.447.925	3.853.338.003	4.623.785.928
KDSI	89.921.330.622	-	89.921.330.622
LMPI	2.191.475.340	23.369.323.455	25.560.798.795
Tahun 2004			
ARNA	44.049.479.200	1.971.460.826	46.020.940.026
BTON	-	5.133.008.072	5.133.008.072
CTBN	12.053.858.610	70.756.764.760	82.810.623.370
INAI	14.181.811.800	53.719.920.733	67.901.732.533
JPRS	57.744.999.604	28.561.155.697	86.306.155.301
LMSH	-	10.158.500.206	10.158.500.206
LION	9.818.472.299	14.986.146.165	24.804.618.464
PICO	-	42.596.194.447	42.596.194.447
DPNS	-	62.549.689.300	62.549.689.300
EKAD	6.017.665	7.744.301.137	7.750.318.802
APLI	-	24.559.582.240	24.559.582.240
FPNI	1.576.400.586	45.124.506.149	46.700.906.735
IGAR	33.550.666.476	37.653.605.010	71.204.271.486
IIKP	-	2.127.281.796	2.127.281.796
LAPD	-	3.468.788.476	3.468.788.476
PLAS	-	4.490.066.591	4.490.066.591
SIMA	-	11.388.537.698	11.388.537.698
SMPL	-	36.049.642.711	36.049.642.711
FISH	-	12.642.507.611	12.642.507.611
DSUC	194.365.452	17.638.449.980	17.832.815.432
SUDI	15.501.383.850	9.427.955.488	24.929.339.338
ACAP	18.696.655.931	16.867.174.176	35.563.830.107
GDYR	93.038.851.000	16.778.445.000	109.817.296.000
INDS	43.478.096.881	-	43.478.096.881
LPIN	-	6.359.205.996	6.359.205.996
NIPS	35.229.306.942	-	35.229.306.942
PRAS	27.329.932.976	202.908.624.585	230.238.557.561
ERTX	-	39.421.472.000	39.421.472.000
ESTI	65.369.800	55.749.025.223	55.814.395.023
KARW	-	64.863.724.649	64.863.724.649
PBRX	5.488.423.015	39.866.504.241	45.354.927.256
PAFI	1841357342	48.432.505.464	50.273.862.806
RDTX	-	20.295.117.311	20.295.117.311

SRSN	506.673.000	48.772.091.000	49.278.764.000
SSTM	89.610.702.968	-	89.610.702.968
KBLI	1.665.383.357	35.223.293.245	36.888.676.602
JECC	29.116.858.000	57.943.279.000	87.060.137.000
KBLM	39.192.028.819	-	39.192.028.819
IKBI	56.777.501.161	78.755.459.975	135.532.961.136
SKLT	4.078.591.398	-	4.078.591.398
STTP	49.504.263.967	46.675.026.610	96.179.290.577
PYFA	2.324.988	5.688.265.177	5.690.590.165
MRAT	79.666.039.138	-	79.666.039.138
KICI	1.659.159.206	7.498.330.058	9.157.489.264
KDSI	87.255.439.607	-	87.255.439.607
LMPI	2.248.250.019	37.047.264.554	39.295.514.573
Tahun 2005			
ARNA	65.708.658.930	2.991.551.696	68.700.210.626
BTON	8.614.507	2.233.514.227	2.242.128.734
CTBN	29.992.480.110	264.358.524.200	294.351.004.310
INAI	38.997.698.029	58.852.781.183	97.850.479.212
JPRS	5.296.544.550	35.994.150.749	41.290.695.299
LMSH	-	10.969.471.174	10.969.471.174
LION	11.351.138.756	12.319.175.135	23.670.313.891
PICO	-	37.226.630.254	37.226.630.254
DPNS	45.393.218.228	-	45.393.218.228
EKAD	-	12.205.956.921	12.205.956.921
APLI	-	22.424.683.647	22.424.683.647
FPNI	567.173.447	22.298.096.453	22.865.269.900
IGAR	28.896.268.709	46.882.436.645	75.778.705.354
IIKP	-	44.840.724	44.840.724
LAPD	-	11.184.118.295	11.184.118.295
PLAS	-	3.382.432.063	3.382.432.063
SIMA	-	16.298.267.318	16.298.267.318
SMPL	-	28.640.931.505	28.640.931.505
FISH	-	34.707.899.115	34.707.899.115
DSUC	5.659.549.696	11.952.563.707	17.612.113.403
SUDI	17.177.650.030	12.631.475.050	29.809.125.080
ACAP	34.043.854.522	18.565.921.403	52.609.775.925
GDYR	87.970.385.000	13.865.612.000	101.835.997.000
INDS	-	62.469.412.574	62.469.412.574
LPIN	-	6.643.788.525	6.643.788.525
NIPS	-	42.750.830.607	42.750.830.607
PRAS	114.312.192.255	185.260.735.836	299.572.928.091
ERTX	44.783.286.000	-	44.783.286.000
ESTI	123.412.892	53.539.751.337	53.663.164.229
KARW	-	83.050.507.956	83.050.507.956

PBRX	14.952.374.253	127.794.015.060	142.746.389.313
PAFI	6.201.077.028	56.592.804.889	62.793.881.917
RDTX	904.536.314	14.415.405.864	15.319.942.178
SRSN	1.405.079.000	51.666.300.000	5.307.137.9000
SSTM	113.507.764.946	-	113.507.764.946
KBLI	4.333.256.900	89.608.278.987	93.941.535.887
JECC	37.575.882.000	57.478.637.000	95.054.519.000
KBLM	-	69.078.831.275	69.078.831.275
IKBI	138.318.670.395	94.761.737.075	233.080.407.470
SKLT	1.697.282.513	26.362.629.265	28.059.911.778
STTP	49.112.245.508	33.433.612.389	82.545.857.897
PYFA	535.046	8.399.000.246	8.399.535.292
MRAT	73.027.433.254	-	73.027.433.254
KICI	3.170.364.901	7.528.189.441	10.698.554.342
KDSI	98.457.482.125	-	98.457.482.125
LMPI	3.303.132.649	73.667.109.125	76.970.241.774

(Sumber: Data Sekunder, April 2007)

Data Utang Dagang Tahun 2002-2005
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Kode	Pihak Istimewa	Pihak Ketiga	Utang Dagang
Tahun 2002			
ARNA	-	19.645.781.402	19.645.781.402
BTON	2.336.381.014	150.919.955	2.487.300.969
CTBN	5.591.764.380	92.677.797.360	98.269.561.740
INAI	4.526.273.141	9.383.028.030	13.909.301.171
JPRS	-	48.688.431.931	48.688.431.931
LMSH	-	3.272.738.707	3.272.738.707
LION	-	4.037.809.828	4.037.809.828
PICO	-	40.224.476.599	40.224.476.599
DPNS	3.816.938.074	-	3.816.938.074
EKAD	1.119.542.101	5.921.849.795	7.041.391.896
APLI	-	24.559.638.141	24.559.638.141
FPNI	493.240.300	20.969.618.416	21.462.858.716
IGAR	-	22.589.466.466	22.589.466.466
IIKP	1.615.868.140	4.108.919.651	5.724.787.791
LAPD	-	3.815.850.369	3.815.850.369
PLAS	-	9.479.088.426	9.479.088.426
SIMA	-	6.300.744.927	6.300.744.927
SMPL	612.870.286	20.615.518.122	21.228.388.408
FISH	-	26.723.715.902	26.723.715.902
DSUC	1.079.914.989	27.820.563.092	28.900.478.081
SUDI	5.973.230.470	72.683.154.714	78.656.385.184
ACAP	1.489.770.142	8.790.688.134	10.280.458.276
GDYR	13.323.819.000	46.671.191.000	59.995.010.000
INDS	87.590.623	7.152.760.885	7.240.351.508
LPIN	-	1.779.475.947	1.779.475.947
NIPS	-	10.579.644.602	10.579.644.602
PRAS	-	21.273.093.930	21.273.093.930
ERTX	-	32.462.308.000	32.462.308.000
ESTI	-	19.704.378.982	19.704.378.982
KARW	95.492.000.000	45.975.000.000	141.467.000.000
PBRX	5.936.197.228	27.693.445.691	33.629.642.919
PAFI	24.413.905.838	30.139.845.315	54.553.751.153
RDTX	22.295.996.769	-	22.295.996.769
SRSN	12.654.665.000	-	12.654.665.000
SSTM	27.667.315.424	-	27.667.315.424
KBLI	272.254.379	7.527.942.676	7.800.197.055
JECC	14.576.745.000	40.362.696.000	54.939.441.000
KBLM	5.440.984.748	-	5.440.984.748
IKBI	74.573.097.660	6.030.420.360	80.603.518.020
SKLT	9.086.505.735	11.829.826.489	20.916.332.224

STTP	10.762.463.329	114.645.994.999	125.408.458.328
PYFA	-	302.487.134	302.487.134
MRAT	22.699.086.204	-	22.699.086.204
KICI	2.878.831.141	5.414.894.124	8.293.725.265
KDSI	86.692.216.498	-	86.692.216.498
LMPI	11.839.708.691	-	11.839.708.691
Tahun 2003			
ARNA	-	18.944.965.651	18.944.965.651
BTON	898.263.275	112.355.912	1.010.619.187
CTBN	5.654.129.030	110.666.339.500	116.320.468.530
INAI	789.399.604	17.430.471.685	18.219.871.289
JPRS	-	26.971.513.016	26.971.513.016
LMSH	-	4.294.624.668	4.294.624.668
LION	-	3.320.700.969	3.320.700.969
PICO	-	50.120.775.243	50.120.775.243
DPNS	4.291.573.645	-	4.291.573.645
EKAD	1.149.624.782	6.337.843.118	7.487.467.900
APLI	-	36.697.539.881	36.697.539.881
FPNI	925.834.887	51.248.789.076	52.174.623.963
IGAR	-	18.544.906.555	18.544.906.555
IIKP	1.189.378.055	3.655.559.370	4.844.937.425
LAPD	-	2.370.638.974	2.370.638.974
PLAS	-	4.954.689.292	4.954.689.292
SIMA	-	7.073.312.148	7.073.312.148
SMPL	2.686.811.094	20.587.214.702	23.274.025.796
FISH	-	29.732.398.508	29.732.398.508
DSUC	5.519.743.657	59.535.603.126	65.055.346.783
SUDI	6.212.785.319	80.676.464.295	86.889.249.614
ACAP	917.032.739	10.525.533.158	11.442.565.897
GDYR	21.331.805.000	42.871.409.000	64.203.214.000
INDS	188.082.931	14.754.901.884	14.942.984.815
LPIN	-	2.820.501.373	2.820.501.373
NIPS	-	16.166.571.118	16.166.571.118
PRAS	722.688.729	36.910.499.679	37.633.188.408
ERTX	-	10.275.372.000	10.275.372.000
ESTI	-	43.976.439.245	43.976.439.245
KARW	13.614.000.000	87.603.000.000	101.217.000.000
PBRX	2.329.950.700	29.189.665.006	31.519.615.706
PAFI	25.153.443.108	29.278.082.521	54.431.525.629
RDTX	12.158.726.023	-	12.158.726.023
SRSN	10.141.619.000	-	10.141.619.000
SSTM	25.664.900.030	-	25.664.900.030
KBLI	58.914.538	15.312.794.871	15.371.709.409
JECC	14.645.865.000	23.105.123.000	37.750.988.000

KBLM	15.229.035.338	-	15.229.035.338
IKBI	50.966.977.858	4.113.352.280	55.080.330.138
SKLT	8.119.137.581	8.129.679.802	16.248.817.383
STTP	4.311.766.323	67.361.393.599	71.673.159.922
PYFA	-	251.458.204	251.458.204
MRAT	14.111.591.904	-	14.111.591.904
KICI	67.957.435	2.301.144.044	2.369.101.479
KDSI	73.044.700.263	-	73.044.700.263
LMPI	13.599.706.277	-	13.599.706.277
Tahun 2004			
ARNA	-	23.791.270.689	23.791.270.689
BTON	1.968.545.636	250.499.636	2.219.045.272
CTBN	1.533.230.890	69.027.951.500	70.561.182.390
INAI	5.083.309.933	17.679.916.406	22.763.226.339
JPRS	-	96.519.362.622	96.519.362.622
LMSH	-	6.484.086.450	6.484.086.450
LION	-	2.924.515.483	2.924.515.483
PICO	-	37.941.823.956	37.941.823.956
DPNS	14.889.344.488	-	14.889.344.488
EKAD	1.609.279.737	5.138.923.144	6.748.202.881
APLI	34.795.898.565	-	34.795.898.565
FPNI	1.450.755.487	59.476.625.709	60.927.381.196
IGAR	-	32.378.654.200	32.378.654.200
IIKP	47.526.557	2.289.100.203	2.336.626.760
LAPD	-	3.731.360.243	3.731.360.243
PLAS	-	6.873.031.630	6.873.031.630
SIMA	-	9.199.661.528	9.199.661.528
SMPL	133.068.468	27.924.134.982	28.057.203.450
FISH	-	37.501.505.720	37.501.505.720
DSUC	2.949.750.940	31.830.230.449	34.779.981.389
SUDI	2.252.443.656	67.308.663.998	69.561.107.654
ACAP	1.937.196.465	10.465.092.722	12.402.289.187
GDYR	9.172.613.000	63.388.010.000	72.560.623.000
INDS	579.217.913	75.130.531.252	75.709.749.165
LPIN	194.226.042	4.726.574.351	4.920.800.393
NIPS	-	40.333.313.798	40.333.313.798
PRAS	1.277.758.810	33.734.266.411	35.012.025.221
ERTX	-	19.138.812.000	19.138.812.000
ESTI	-	57.607.301.849	57.607.301.849
KARW	-	180.308.382.037	180.308.382.037
PBRX	-	31.900.662.592	31.900.662.592
PAFI	41.711.969.733	48.010.109.495	89.722.079.228
RDTX	13.320.550.571	-	13.320.550.571
SRSN	13.061.177.000	-	13.061.177.000

SSTM	35.388.546.276	-	35.388.546.276
KBLI	236.965.697	10.466.075.502	10.703.041.199
JECC	8.161.138.000	44.880.458.000	53.041.596.000
KBLM	55.718.979.636	2.890.229.213	58.609.208.849
IKBI	109.847.411.490	5.693.117.811	115.540.529.301
SKLT	11.391.809.719	9.348.347.885	20.740.157.604
STTP	3.330.640.607	74.657.259.818	77.987.900.425
PYFA	99.894.500	777.629.567	877.524.067
MRAT	22.066.456.969	-	22.066.456.969
KICI	1.174.419.059	2.938.786.322	4.113.205.381
KDSI	99.168.473.209	-	99.168.473.209
LMPI	17.251.048.251	-	17.251.048.251
Tahun 2005			
ARNA	-	35.684.835.043	35.684.835.043
BTON	977.279.039	307.348.091	1.284.627.130
CTBN	24.100.220.190	270.072.869.370	294.173.089.560
INAI	20.161.683.472	15.349.656.315	35.511.339.787
JPRS	3.859.505.716	29.410.222.404	33.269.728.120
LMSH	-	5.351.865.979	5.351.865.979
LION	906.400	5.163.460.741	5.164.367.141
PICO	-	59.787.017.819	59.787.017.819
DPNS	-	9.079.224.237	9.079.224.237
EKAD	2.429.466.674	12.738.944.926	15.168.411.600
APLI	-	23.891.338.463	23.891.338.463
FPNI	504.391.580	55.651.709.430	56.156.101.010
IGAR	-	33.787.199.288	33.787.199.288
IIKP	46.926.557	19.625.000	66.551.557
LAPD	-	3.965.948.359	3.965.948.359
PLAS	-	1.519.731.717	1.519.731.717
SIMA	-	16.682.210.765	16.682.210.765
SMPL	795.885.950	22.928.632.770	23.724.518.720
FISH	-	52.829.352.484	52.829.352.484
DSUC	48.837.265.031	9.113.374.362	57.950.639.393
SUDI	4.266.199.882	73.430.330.370	77.696.530.252
ACAP	4.434.408.782	8.806.077.518	13.240.486.300
GDYR	30.494.508.000	73.665.816.000	104.160.324.000
INDS	351.837.792	147.456.125.120	147.807.962.912
LPIN	1.193.868.642	3.007.869.805	4.201.738.447
NIPS	-	46.686.605.989	46.686.605.989
PRAS	2.405.521.329	59.527.265.074	61.932.786.403
ERTX	-	42.647.497.000	42.647.497.000
ESTI	-	48.766.071.847	48.766.071.847
KARW	-	152.903.876.949	152.903.876.949
PBRX	6.635.647.447	168.486.442.096	175.122.089.543

PAFI	39.283.295.665	71.135.699.639	110.418.995.304
RDTX	-	9.825.445.998	9.825.445.998
SRSN	16.162.197.000	-	16.162.197.000
SSTM	-	47.268.392.779	47.268.392.779
KBLI	1.482.954.390	86.140.160.410	87.623.114.800
JECC	19.327.599.000	82.356.785.000	101.684.384.000
KBLM	83.376.800.892	1.330.408.524	84.707.209.416
IKBI	172.079.155.436	6.685.504.774	178.764.660.210
SKLT	9.794.388.536	13.978.175.400	23.772.563.936
STTP	2.575.550.420	70.320.877.273	72.896.427.693
PYFA	-	1.090.538.813	1.090.538.813
MRAT	-	17.359.888.538	17.359.888.538
KICI	427.488.735	3.708.340.714	4.135.829.449
KDSI	-	110.958.227.056	110.958.227.056
LMPI	-	27.645.690.289	27.645.690.289

(Sumber: Data Sekunder, April 2007)

Data Persediaan Tahun 2002-2005
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Kode	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005
ARNA	12.635.842.225	14.738.390.963	15.957.797.919	16.441.286.999
BTON	2.149.046.070	2.141.218.041	2.213.977.428	5.035.829.580
CTBN	42.664.093.800	40.783.464.250	44.194.518.060	189.997.955.910
INAI	12.454.070.410	12.961.301.160	12.443.757.981	26.848.331.598
JPRS	4.374.152.811	4.442.331.891	4.577.659.551	70.394.656.817
LMSH	1.157.887.086	1.168.204.922	1.182.590.505	12.653.517.659
LION	1.646.442.360	1.896.266.618	2.694.343.738	58.718.924.708
PICO	15.811.678.599	16.188.360.316	12.040.735.028	82.031.851.009
DPNS	1.455.206.355	1.320.743.232	1.245.224.957	24.472.940.957
EKAD	1.736.347.502	1.881.441.389	1.874.463.091	17.431.922.233
APLI	19.980.315.990	11.254.682.220	11.338.495.240	52.747.927.670
FPNI	18.377.775.895	18.597.303.523	22.647.048.688	28.894.592.303
IGAR	17.166.376.151	16.026.482.122	12.929.963.750	57.086.024.292
IIKP	1.514.420.319	1.635.784.978	1.655.502.570	37.817.164.557
LAPD	1.704.927.217	1.933.503.873	1.452.408.358	7.743.206.523
PLAS	3.493.748.160	3.831.346.838	4.502.187.104	56.820.348.865
SIMA	1.935.817.370	2.038.655.118	2.467.283.394	11.057.846.888
SMPL	8.400.074.153	11.219.101.732	12.771.763.399	10.778.573.348
FISH	3.265.471.372	3.242.768.146	3.265.518.123	58.036.281.203
DSUC	29.583.560.181	18.703.956.056	18.689.814.374	138.001.594.865
SUDI	53.357.722.231	43.807.661.046	42.624.948.859	62.124.892.473
ACAP	7.725.607.159	7.391.684.433	7.338.706.040	31.980.184.742
GDYR	36.429.359.000	31.438.014.000	27.449.766.000	100.169.998.000
INDS	5.034.859.573	5.481.384.547	6.233.244.616	175.087.618.167
LPIN	714.601.257	687.445.887	436.044.433	17.620.991.493
NIPS	7.321.992.083	7.516.961.418	8.167.403.761	24.551.807.195
PRAS	20.754.879.557	23.200.335.360	34.485.845.864	84.631.092.379
ERTX	13.065.500.000	13.194.533.000	13.096.670.000	112.904.234.000
ESTI	59.280.056.700	53.121.992.000	53.012.374.437	236.143.797.186
KARW	7.092.000.000	6.597.000.000	5.951.480.244	112.363.885.488
PBRX	2.449.876.545	2.797.164.635	3.205.806.371	107.467.056.004
PAFI	42.010.584.403	42.218.424.485	40.268.081.101	216.736.738.539
RDTX	27.772.005.575	23.715.390.376	21.940.630.951	29.621.861.137
SRSN	4.479.301.000	4.409.203.000	13.528.160.000	71.277.815.000
SSTM	28.880.204.387	30.710.685.261	31.914.547.855	257.286.900.680
KBLI	30.615.748.783	30.862.077.890	30.158.763.775	161.499.480.367
JECC	15.616.210.000	19.400.699.000	10.138.893.000	107.752.001.000
KBLM	10.208.136.659	10.219.530.430	10.077.592.490	14.270.960.575
IKBI	13.796.424.020	16.159.088.636	16.514.449.211	91.711.060.635
SKLT	6.389.886.147	5.792.164.086	4.946.098.457	19.163.067.748
STTP	22.826.007.091	26.028.173.829	25.509.685.919	95.588.895.932

PYFA	1.958.493.096	1.891.560.772	3.165.560.339	7.812.074.961
MRAT	4.780.809.587	5.695.726.541	5.522.446.125	41.808.010.189
KICI	7.004.790.508	8.111.700.906	7.411.670.200	53.475.408.510
KDSI	20.173.463.130	20.847.407.468	20.769.463.698	111.564.348.173
LMPI	21.565.282.102	22.037.849.459	22.262.381.645	111.774.424.915

(Sumber: Data Sekunder, April 2007)

**Data Biaya Depresiasi Tahun 2002-2005
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

Kode	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005
ARNA	12635842225	14738390963	15957797919	20613829333
BTON	2149046070	2141218041	2213977428	2301044631
CTBN	42664093800	40783464250	44194518060	426240645
INAI	12454070410	12961301160	12443757981	13411236170
JPRS	4374152811	4442331891	4577659551	4684462999
LMSH	1157887086	1168204922	1182590505	1212781256
LION	1646442360	1896266618	2694343738	2959553666
PICO	15811678599	16188360316	12040735028	174368675
DPNS	1455206355	1320743232	1245224957	1782032886
EKAD	1736347502	1881441389	1874463091	1769083889
APLI	19980315990	11254682220	11338495240	10981769247
FPNI	18377775895	18597303523	22647048688	31598786037
IGAR	17166376151	16026482122	12929963750	15981240576
IIKP	1514420319	1635784978	1655502570	2119933735
LAPD	1704927217	1933503873	1452408358	1712932968
PLAS	3493748160	3831346838	4502187104	5099784239
SIMA	1935817370	2038655118	2467283394	3073036027
SMPL	8400074153	11219101732	12771763399	13201645593
FISH	3265471372	3242768146	3265518123	3578907021
DSUC	29583560181	18703956056	18689814374	19772257594
SUDI	53357722231	43807661046	42624948859	41801310635
ACAP	7725607159	7391684433	7.338.706.040	8.081.668.995
GDYR	36429359000	31438014000	27.449.766.000	45.596.448.000
INDS	5034859573	5481384547	6.233.244.616	6.545.091.965
LPIN	714601257	687445887	436.044.433	506.342.485
NIPS	7321992083	7516961418	8.167.403.761	8.712.234.124
PRAS	20754879557	23200335360	34.485.845.864	35.921.156.731
ERTX	13065500000	13194533000	13.096.670.000	11.142.851.000
ESTI	59280056700	53121992000	53.012.374.437	47.756.944.960
KARW	7092000000	6597000000	5.951.480.244	6.844.211.110
PBRX	2449876545	2797164635	3.205.806.371	12.612.918.989
PAFI	42010584403	42218424485	40.268.081.101	38.690.645.991
RDTX	27772005575	23.715.390.376	21.940.630.951	19.146.081.480
SRSN	4.479.301.000	4.409.203.000	13.528.160.000	20.302.675.000
SSTM	28.880.204.387	30.710.685.261	31.914.547.855	32.198.562.016
KBLI	30.615.748.783	30.862.077.890	30.158.763.775	21.799.600.299
JECC	15.616.210.000	19.400.699.000	10.138.893.000	12.420.793.000
KBLM	10.208.136.659	10.219.530.430	10.077.592.490	5.268.304.037
IKBI	13.796.424.020	16.159.088.636	16.514.449.211	16.547.778.467
SKLT	6.389.886.147	5.792.164.086	4.946.098.457	4.478.392.628
STTP	22.826.007.091	26.028.173.829	25.509.685.919	26.242.325.139

PYFA	1.958.493.096	1.891.560.772	3.165.560.339	3.655.890.666
MRAT	4.780.809.587	5.695.726.541	5.522.446.125	5.727.752.836
KICI	7.004.790.508	8.111.700.906	7.411.670.200	7.480.471.502
KDSI	20.173.463.130	20.847.407.468	20.769.463.698	20.236.807.364
LMPI	21.565.282.102	22.037.849.459	22.262.381.645	18.669.791.531

(Sumber: Data Sekunder, April 2007)

LAMPIRAN 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA, UJI
MULTIKOLINERITAS, UJI
AUTOKORELASI, UJI F, DAN
UJI t

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	biaya depresiasi, perubahan utang dagang, perubahan piutang dagang, perubahan persediaan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: arus kas operasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 ^a	,220	,184	1,672E+10	2,060

a. Predictors: (Constant), biaya depresiasi, perubahan utang dagang, perubahan piutang dagang, perubahan persediaan

b. Dependent Variable: arus kas operasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,88E+21	4	1,719E+21	6,147	,000 ^a
	Residual	2,43E+22	87	2,797E+20		
	Total	3,12E+22	91			

a. Predictors: (Constant), biaya depresiasi, perubahan utang dagang, perubahan piutang dagang, perubahan persediaan

b. Dependent Variable: arus kas operasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,8E+08	2,6E+09		,370	,712		
	perubahan piutang dagang	-2,07E-02	,104	-,022	-,200	,842	,711	1,407
	perubahan utang dagang	,333	,108	,362	3,090	,003	,654	1,529
	perubahan persediaan	-,286	,111	-,296	-2,591	,011	,685	1,460
	biaya depresiasi	,447	,135	,317	3,313	,001	,982	1,018

a. Dependent Variable: arus kas operasi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	perubahan piutang dagang	perubahan utang dagang	perubahan persediaan	biaya depresiasi
1	1	2,307	1,000	,04	,07	,06	,06	,03
	2	1,438	1,267	,09	,04	,05	,07	,11
	3	,542	2,062	,02	,72	,01	,48	,00
	4	,459	2,243	,00	,17	,88	,35	,00
	5	,253	3,019	,86	,01	,00	,05	,85

a. Dependent Variable: arus kas operasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6,5E+09	3,6E+10	7,6E+09	8692925828	92
Std. Predicted Value	-1,620	3,302	,000	1,000	92
Standard Error of Predicted Value	1,8E+09	9,1E+09	3,5E+09	1647664513	92
Adjusted Predicted Value	-6,0E+09	4,5E+10	7,7E+09	8846261681	92
Residual	-4,4E+10	3,9E+10	,00	1,635E+10	92
Std. Residual	-2,618	2,345	,000	,978	92
Stud. Residual	-2,870	2,514	-,004	1,022	92
Deleted Residual	-5,3E+10	4,5E+10	-1,4E+08	1,793E+10	92
Stud. Deleted Residual	-2,999	2,595	-,005	1,037	92
Mahal. Distance	,078	25,672	3,957	5,045	92
Cook's Distance	,000	,332	,021	,055	92
Centered Leverage Value	,001	,282	,043	,055	92

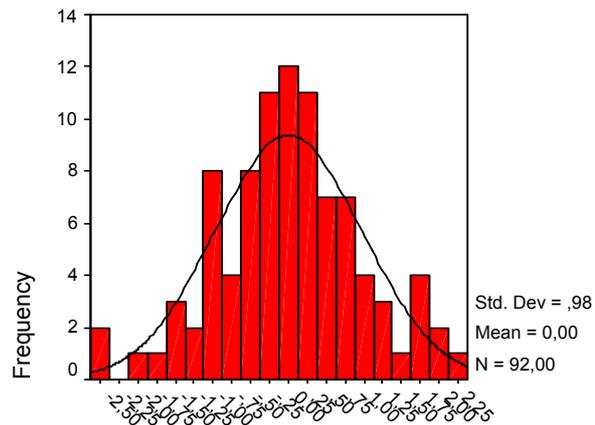
a. Dependent Variable: arus kas operasi

LAMPIRAN 3
UJI NORMALITAS DAN
HETEROSKEDASTISITAS

Charts

Histogram

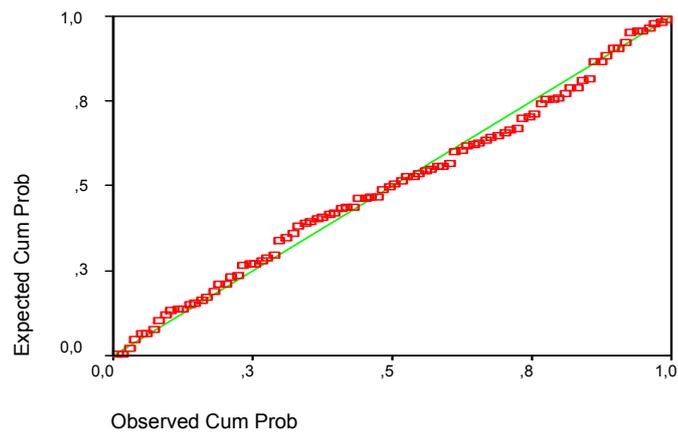
Dependent Variable: arus kas operasi



Regression Standardized Residual

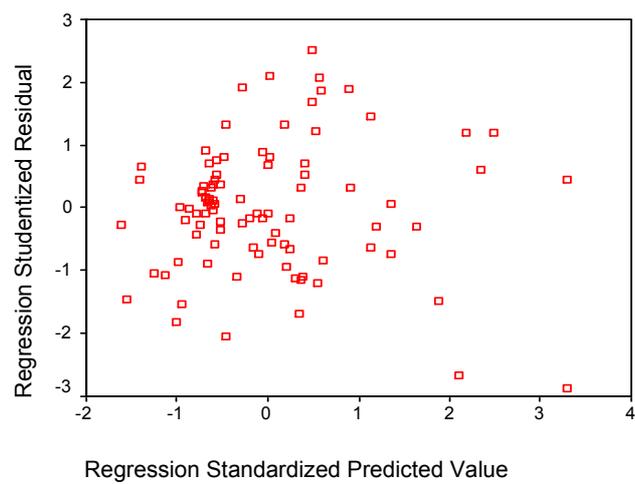
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residu

Dependent Variable: arus kas operasi



Scatterplot

Dependent Variable: arus kas operasi



LAMPIRAN 4
UJI BEDA T-PAIRED

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	ARUS KAS ESTIMASI	-4,8E+09	46	1,505E+10	2,2E+09
1	ARUS KAS REALISASI	9,7E+09	46	2,482E+10	3,7E+09

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair	ARUS KAS ESTIMASI &			
1	ARUS KAS REALISASI	46	,264	,076

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ARUS KAS ESTIMASI - ARUS KAS REALISASI	-1,4E+10	2,541E+10	3,7E+09	-2,2E+10	-6,9E+09	-3,858	45	,000